

**ANALISIS KOMPARATIF PERAN KOPERASI
KREDIT BUNGA TANJUNG DAN BMT ASSYAFI'YAH
DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas tugas dan Memenuhi Syarat syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

REFI ELMAI SURI

NPM : 1551020268

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS KOMPARATIF PERAN KOPERASI
KREDIT BUNGA TANJUNG DAN BMT ASSYAFI'YAH
DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas tugas dan Memenuhi Syarat syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**REFI ELMAI SURI
NPM : 1551020268**

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan strategis guna mensejahterakan ekonomi masyarakat. Keberadaan koperasi konvensional maupun syariah atau BMT sangat tepat guna membantu perekonomian penduduk yang berpendapatan rendah. Selain itu, keberadaan koperasi dan BMT juga dapat mendukung sektor-sektor informal seperti UMKM yang saat ini banyak digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada di daerah pedesaan, di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo? dan bagaimana perbandingan peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM di Kalirejo dalam perspektif ekonomi Islam?

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Dengan deskripsi komparatif atau terkait perbandingan peran Koperasi dan BMT. Populasi penelitian ini berjumlah 129 orang anggota dari Koperasi dan 344 orang anggota dari BMT. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 30 orang anggota dari Koperasi maupun BMT. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu sama-sama memberikan pinjaman/pembiayaan modal usaha dan pengawasan terhadap anggotanya. Koperasi memiliki kelebihan jaringan pemasaran produk yang dihasilkan anggota, sedangkan kelebihan di BMT adanya dana non komersil yang tidak hanya mengejar keuntungan atau non profit oriented tapi lebih untuk tujuan ibadah yakni sebagai fungsi baitu mal. Kekurangan di Koperasi yakni tidak adanya fungsi sebagai lembaga keuangan yang berorientasi untuk dana non komersial, sedangkan di BMT tidak terdapatnya jaringan pemasaran atau promosi produk yang dihasilkan anggota. Perbedaannya Koperasi menggunakan sistem bunga sedangkan di BMT menggunakan prinsip bagi hasil. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam peran pengembangan adalah upaya yang dicapai untuk mendatangkan manfaat seperti meningkatnya omset, laba dan jumlah konsumen yang dilakukan baik di Koperasi Kredit Bunga Tanjung maupun di BMT Assyafi'iyah. dengan tujuan akhir yang diharapkan ialah tercapainya kesejahteraan atau kemaslahatan bagi UMKM yang diberi bantuan dalam pengembangan usahanya.

Kata Kunci : *BMT, Koperasi, Komparatif, UMKM*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga
Tanjung dan BMT Assyafi'iyah Dalam Pengembangan
UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung
Tengah

Nama Mahasiswa : Refi Elmai Suri
NPM : 1551020268
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP.195809241990031003

Pembimbing II

FatihFuadi, S.E.I., M.S.I
NIP.198512192015031006

Ketua Jurusan

Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A
NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS KOMPARATIF PERAN KOPERASI KREDIT BUNGA TANJUNG DAN BMT ASSYAFI'YAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** oleh Refi Elmai Suri, NPM: 1551020268 Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E. Sy

Penguji 1 : H. Syamsul Hilal, M.Ag

Penguji 2 : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(Q.S. Al. Qashash (28) ayat 77)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hi robbil alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang dengan rasa bangga kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ibu Suryati dan Bapak Rustam Efendi, sebagai motivator terbesar dalam hidupku, yang selalu berdo'a serta berjuang untuk keberhasilanku, mendidikku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk semua dukungan yang diberikan baik moral ataupun material yang tak ternilai harganya.
2. Kakakku Eka Hervina Efendi, Keponakanku Dzaky Andika Saputra, yang selalu memberi semangat, dukungan serta mendo'akanku dalam mencapai cita-cita.
3. Keluarga besarku yang kusayangi terimakasih telah memberi do'a, dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Saudari-saudariku di kos Atiwi Fitri Nurhidayati, Novi Rahmawati, Junaini Amaliya, Tri Wahyuningsih yang sudah menjadi bagian dalam proses berjuang bersama membantu, menemani, memberi dukungan, hingga skripsi ini selesai.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku Nafiatur Febriyanti, Rika Fitria, Yulia Prastika yang selalu mendukung, serta memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2015, khususnya kelas A yang telah mengisi hari-hariku selama

duduk dibangku perkuliahan, serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman satu bimbingan Resi, Recha, Bayu, Reka, Falah dan teman-teman lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi kebanggaan tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Refi Elmai Suri, lahir di Desa Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04 Mei 1997. Merupakan putri bungsu dari pasangan bapak Rustam Efendi dan ibu Suryati, Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Kaliwungu dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama 1 Kalirejo selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas 1 Kalirejo selesai 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 20 Juli 2019

Yang membuat,

Refi Elmai Suri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Studi Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi’iyah Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah. Atas semua bantuan pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik 1 dan Bapak Fatih Fuadi, M.S.I selaku Pembimbing Akademik 2 penulis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
6. Bapak Heri Warsanto selaku Manajer Koperasi Kredit Bunga Tanjung, mas Ahmad Fatonie, mba Kristin dan seluruh karyawan Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memberikan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Marzuki, bapak Munjirin, bapak Mustofa Hafifi dan segenap karyawan BMT Assyafi'iyah yang telah yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam memberikan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dan menjadikan amal shaleh kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini Aamiin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan mohon maaf atas kekurangan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, 20 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Metodologi Penelitian	13
BAB II KOPERASI, BAITUL MAAL WA TAMWIL, USAHA MIKRO KECIL MENENGAH	
A. Koperasi.....	19
1. Pengertian Koperasi	19
2. Asas Koperasi.....	21
3. Tujuan Koperasi	21
4. Karakteristik Koperasi	22
5. Fungsi Dan Peran Koperasi.....	23
6. Jenis-Jenis Koperasi.....	23
7. Badan Usaha Koperasi Syariah	28
B. Baitul Maal Wa Tamwil	29
1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil	29
2. Badan Hukum Baitul Maal Wa Tamwil	30
3. Landasan Baitul Maal Wa Tamwil	31
4. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil	34
5. Prinsip-Prinsip Baitul Maal Wa Tamwil	35
6. Ciri-Ciri Baitul Maal Wa Tamwil	35
7. Produk-Produk Baitul Maal Wa Tamwil	37
C. Usaha Mikro Kecil Menengah	43

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah	43
2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah.....	44
3. Landasan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	45
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah ..	48
5. Aspek Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	50
D. Tinjauan Ekonomi Islam	54
1. Pengertian Ekonomi Islam	54
2. Karakteristik Ekonomi Islam.....	55
3. Pengembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam	56
E. Penelitian Terdahulu	59

BAB III DEKRISPI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi Kredit Bunga Tanjung.....	63
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Kredit Bunga Tanjung.....	63
2. Visi-Misi Koperasi Kredit Bunga Tanjung	64
3. Struktur Organisasi Koperasi Kredit Bunga Tanjung.....	64
4. Jenis-Jenis Produk Koperasi Kredit Bunga Tanjung	67
B. Gambaran Umum BMT Assyafi'iyah	70
1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafi'iyah	70
2. Visi Misi BMT Assyafi'iyah.....	71
3. Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah	72
4. Jenis-Jenis Produk BMT Assyafi'iyah.....	74
C. Karakteristik Responden Koperasi Kredit Bunga Tanjung	78
1. Usia Responden	78
2. Jenis Kelamin Responden	79
3. Pendidikan Terakhir Responden	79
4. Karakteristik Jawaban Responden.....	80
D. Karakteristik Responden BMT Assyafi'iyah.....	83
1. Usia Responden	83
2. Jenis Kelamin Responden	83
3. Pendidikan Terakhir Responden.....	84
4. Karakteristik Jawaban Responden.....	84

BAB IV ANALISIS DATA

A. Perbandingan Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo	88
B. Perbandingan Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo dalam Tinjauan Ekonomi Islam	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jenis Usaha Di Kecamatan Kalirejo	7
3.1 Jawaban Responden Berdasarkan Usia.....	78
3.2 Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
3.3 Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	79
3.4 Karakteristik Jawaban Responden	80
3.5 Jawaban Responden Berdasarkan Usia.....	83
3.6 Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
3.7 Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	84
3.8 Karakteristik Jawaban Responden	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo	65
2.2 Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kalirejo	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ketersediaan Memberikan Izin Penelitian
2. Alat Pengumpulan Data/ Kuesioner
3. Foto Bukti Penyebaran Kuesioner
4. Surat Konsultasi
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Berita Acara Munaqosah
7. SK Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka sebelumnya penulis menguraikan makna dan istilah terkait terlebih dahulu guna memberikan penjelasan untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung Dan BMT Assyafi'iyah Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.**

1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam pemahaman arti keseluruhan.¹

2. Komparatif

komparatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berkenaan atau berdasarkan perbandingan.²

¹ Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 719

3. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

4. Koperasi Kredit

Koperasi kredit atau istilah lainnya disebut juga dengan koperasi simpan pinjam yaitu, koperasi yang bertujuan untuk menyediakan uang bagi para anggotanya untuk berbagai keperluan.⁴

5. Baitul Maal Wattamwil

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah lembaga sekelompok orang yang menyatukan diri untuk saling membantu dan bekerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup para anggota dan keluarganya.⁵

6. Pengembangan

Pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.⁶

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.667

⁴Dwi Utami Nurani, *Badan Usaha dan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*,(Yogyakarta: Istana Media, 2017), h.103

⁵Suhrawadi K.Lubid, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004), h. 144

⁶ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hidayat. “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu”, *Jurnal Administratif Publik (JAP)* , Vol, 2 No. 2, h. 283

7. UMKM

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.⁷

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun besar.⁸

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.⁹

Dari beberapa kata kunci yang telah dijelaskan di atas, ditegaskan bahwa penelitian ini terkait dengan perbandingan peran Koperasi Kredit dan BMT dalam Pengembangan UMKM.

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1

⁸Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 211.

⁹*Ibid*,h.212

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih dan menetapkan judul ini adalah

1. Alasan Objektif

- a. Karena lembaga keuangan Koperasi dan BMT merupakan lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan akan modal untuk usahanya. lembaga keuangan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah merupakan lembaga keuangan yang banyak diminati para penggiat UMKM, terkhusus untuk UMKM yang berada di Kecamatan Kalirejo.
- b. Judul skripsi ini dipilih karena keinginan penulis untuk mengetahui tentang perbandingan peran lembaga keuangan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Alasan Subjektif

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder maupun primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian di Indonesia adalah sistem perekonomian yang menganut prinsip kebersamaan atau gotong royong dengan cara saling membantu satu sama lain. Hal ini tercantum dalam pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.¹⁰ Dalam ayat 4 dikemukakan bahwa Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan. Bentuk dari asas kekeluargaan dan kebersamaan itu ialah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan strategis guna mensejahterakan ekonomi masyarakat. Keberadaan koperasi sangat tepat guna membantu perekonomian penduduk yang berpendapatan rendah. Selain itu, keberadaan koperasi juga dapat mendukung sektor-sektor informal seperti UMKM yang saat ini banyak digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada di daerah pedesaan.

Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai sektor perekonomian yang banyak memberikan sumbangsih dalam hal lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dalam Islam merupakan suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja juga diartikan sebagai suatu ibadah untuk mencari rezeki yang diberikan Allah SWT. sejalan dengan konsep tersebut terdapat anjuran untuk

¹⁰ Lindiwathie, Dhona Shahreza, "Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol.2 No 1 (Juni 2018), h. 3

bekerja yang ada dalam Al Quran surah Al Mulk ayat 15 Bahawasanya Allah SWT telah memberikan fasilitas seluas-luasnya guna mencari rezeki di bumi.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*(Q.S Al Mulk (67) ayat 15).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai peranan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas sebagai saran untuk mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki.¹¹

Kecamatan Kalirejo merupakan Kecamatan di bagian barat daerah Kabupaten Lampung Tengah yang berjarak 52 km dari Gunung Sugih (Ibukota Kabupaten). Kalirejo memiliki luas wilayah sebesar 101,31km² atau 2.12% luas wilayah kabupaten Lampung Tengah.¹² Letaknya sangat strategis karena Kecamatan Kalirejo merupakan wilayah Kabupaten Lampung Tengah yang

¹¹ Sri Maryati, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat". *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3 No. 1(1-17), h. 1

¹²Kalirejo Dalam Angka 2018 (On-line), tersedia di : <https://lampungtengahkab.bps.go.id/> (25 Januari 2019)

berbatasan langsung di sebelah selatan dengan dengan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk 100.346 jiwa. Kecamatan Kalirejo ini sangat potensial karena masyarakatnya memiliki berbagai jenis usaha. Baik yang mikro, kecil, menengah. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Lampung Tengah Kalirejo Dalam Angka 2018 terdapat berbagai macam jenis usaha yang bersifat mikro kecil menengah dengan rincian jenis usaha dan jumlah usaha yang ada sebagai berikut :

Tabel 1
Jenis Usaha di Kecamatan Kalirejo

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Industri Makanan Dan Bahan Makanan	315
2	Industri Bahan Bangunan	1.303
3	Industri Perabotan	266
4	Usaha Penggalian	60
5	Usaha Perdagangan Makanan dan Minuman	185
6	Usaha Jasa dan Persewaan	283
7	Usaha Jasa Perbengkelan	148
Total		2.560

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah

Permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku UMKM adalah terbatasnya modal yang dimiliki. Kurangnya dari sisi permodalan merupakan suatu ciri yang melekat pada pengusaha UMKM, padahal modal adalah faktor utama yang paling penting dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi juga kinerja pada UMKM itu sendiri.

Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (rentenir) hingga berkembang dalam bentuk unit-unit

simpan pinjam, koperasi dan bentuk-bentuk lainnya yang lazim disebut sebagai lembaga keuangan mikro (LKM).¹³

Lembaga keuangan mikro yang disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa, pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.¹⁴

Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di wilayah pedesaan pada umumnya masih bersifat informal. Sebagai usaha yang sifatnya masih informal rata-rata penggiat UMKM di Kecamatan Kalirejo lebih memilih menggunakan lembaga keuangan non bank seperti Koperasi dan BMT dalam hal pengaksesan penambahan modal, karna dalam pelaksanaannya lembaga keuangan non bank ini lebih mudah administrasinya dibandingkan sistem yang ada di lembaga keuangan perbankan. Lembaga keuangan non bank yang dimaksud disini adalah Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah.

Koperasi Kredit Bunga Tanjung merupakan lembaga keuangan koperasi yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam atau kredit dengan status badan hukum No.374/BH/KDK.7.2/VII/1999 yang didalamnya terdapat peranan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dengan menggunakan lima pilar yang diterapkan dalam kegiatannya meliputi pendidikan, swadaya, solidaritas,

¹³ Fahmi Medias, Nasitotul Janah, Eko Kurniasih Pratiwi, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Magelang". (University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), h. 38

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro

inovasi, persatuan dan keberagaman. Dana yang dipinjamkan Koperasi Kredit Bunga Tanjung untuk anggotanya yang memiliki usaha pada tahun 2018 mencapai Rp 1.007.700.000 dengan total banyaknya anggota yang diberikan pinjaman sejumlah 129 anggota. BMT Assyafi'iyah merupakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) berbadan hukum No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999 adalah lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki fungsi sebagai Baitul Tamwil dan Baitul Maal. Total dana yang dipinjamkan BMT Assyafiiyah pada tahun 2018 untuk untuk anggotanya yang memiliki usaha sejumlah Rp 1.659.677.996 dengan total anggota sebanyak 344 anggota.

Menurut Ahmad Fatonie selaku karyawan Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo mengatakan pada dasarnya kami sebagai lembaga keuangan telah memberikan pinjaman kepada anggota yang memiliki usaha guna, jika disinggung masalah anggota yang tidak amanah terhadap pinjaman tentu ada saja, mulai dari yang tidak menggunakan dana pinjaman sesuai mestinya, ada juga yang karna kondisi usahanya sepi hal-hal tersebut yang menyebabkan kredit macet.¹⁵

Menurut bapak Ahmad Marzuki BMT Assyafi'iyah sejauh ini telah menjalankan peranannya sebagai lembaga keuangan untuk membantu usaha anggotanya, dengan berbagai macam akad pembiyaaan yang diberikan. Kendala yang sering dihadapi untuk saat ini adalah ketidak jujuran anggota kami yang mana dana tersebut seharusnya dipergunakan untuk usaha justru

¹⁵ Ahmad Fatonie, wawancara dengan Karyawan, Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Kaliwungu, 22 Januari 2019.

dipergunakan untuk kebutuhan pribadi lainnya. selain itu terdapat permasalahan lain bagi anggota untuk melakukan pengembalian untuk petani misalnya karna faktor musim, sementara bagi anggota yang berdagang karena rendahnya minat konsumen untuk membeli dagangannya sehingga masalah yang timbul tidak hanya dari internal tapi dari eksternal juga.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung maupun BMT Assyafi'iyah telah sama-sama memberikan bantuan pinjaman modal kepada para anggotanya untuk pengembangan usaha. Dan mengalami permasalahan yang sama, yaitu para anggota tidak amanah pada tanggung jawabnya seharusnya dana untuk kegiatan produktif justru untuk kebutuhan konsumtif. Selain itu terdapat kendala lainnya dikarenakan kurangnya minat masyarakat kepada produk-produk yang dihasilkan anggota yang berdampak pada rendahnya pendapatan anggota hal ini mengakibatkan anggota UMKM kesulitan dalam hal pengembalian pinjaman.

Hal ini dikarenakan belum optimalnya peran Koperasi maupun BMT sebagai lembaga yang membantu pengembangan UMKM. ini menjadi tantangan tersendiri bagi Koperasi Kredit Bunga Tanjung maupun BMT Assyafi'iyah terhadap peran pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. yang dilakukan hanya sebatas pemberian bantuan pinjaman modal atau ada cara lain untuk membantu pengembangan UMKM tersebut. Karena pada hakikatnya peran pengembangan UMKM merupakan salah satu tugas dari Koperasi, baik konvensional maupun syariah. Hal tersebut termuat pada PP No

¹⁶ Ahmad Marzuki, wawancara dengan Karyawan, BMT Assyafi'iyah, Kalirejo, 21 Januari 2019

17 Tahun 2013 disebutkan bahwasanya koperasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk pengembangan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yaitu membandingkan antara Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam peran pengembangan UMKM, dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”**.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah, maka diperlukannya fokus penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan atau dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta para pengusaha kecil¹⁷. Badan usaha yang bergerak dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah.
2. Anggota yang menerima pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan anggota BMT Assyafiiyah yang merupakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berada di wilayah Kecamatan Kalirejo.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo?

¹⁷ Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter* (Jakarta: Pennerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 124

2. Bagaimanakah perbandingan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo.
2. Untuk mengetahui perbandingan peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi guna melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar keserjanaan di bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Untuk memberi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan, menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan perkembangan bagi Koperasi Kredit dan BMT dalam mengambil keputusan untuk pemberian kredit/pembiayaan.
- b. Untuk sarana memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai Koperasi Kredit dan BMT sebagai lembaga keuangan mikro, khususnya dalam segi pengembangan UMKM.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung ke lapangan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif adalah penelitian yang memaparkan data yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan untuk menganalisis

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.13

serta membandingkan. Penggambaran keadaan yang diteliti adalah mencari tahu bagaimanakah perbandingan peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafiiyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.¹⁹ Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu wawancara dengan pegawai Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan pegawai BMT Assyafiiyah serta membagikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pelaku UMKM anggota Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan anggota BMT Assyafiiyah yang memperoleh pinjaman atau pembiayaan. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen²⁰. Adapun sumber data sekunder disini adalah diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-

¹⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta : PN Rineka Cipta, 2003), h.39

²⁰ *Ibid*, h. 40

dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang masih berkaitan dengan materi yang sedang diteliti.

3. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM anggota dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung yang berada di Kecamatan Kalirejo sebanyak 129 anggota. dan anggota pelaku UMKM BMT Assyafiiyah yang berada di Kecamatan Kalirejo sebanyak 344 anggota. Anggota tersebut memperoleh pinjaman atau pembiayaan khususnya yang memiliki usaha guna mengembangkan usaha yang dimilikinya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²²

Penelitian ini menggunakan teknik Quota Random Sampling. Teknik Cluster Random Sampling ini digunakan ketika populasi terdiri

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombnasi (Mixed Methods)*...,h.119

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 175

atas kelompok-kelompok individu atau cluster.²³ Tahap pertama pada penelitian ini adalah membagi populasi menjadi dua cluster. Tahap kedua penelitian ini adalah membatasi kuota pada masing-masing cluster. Jadi, pada penelitian ini populasi dibagi menjadi cluster UMKM penerima pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan cluster UMKM penerima pinjaman dari BMT Assyafiyah. Berdasarkan masing-masing cluster kemudian ditentukan kuota sebanyak 30 sampel. Selanjutnya sampel secara acak diambil masing-masing cluster dengan demikian jumlah sampel ada 60 UMKM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²⁴

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara perwawancara dengan responden atau orang wawancarai tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Pada

²³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori- Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 124

²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*..., h. 309

penelitian ini wawancara dilakukan dengan karyawan Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo dan karyawan BMT Assyafiiyah Kalirejo. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.²⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari jumlah anggota yang menerima pinjaman/pembiayaan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung maupun BMT Assyafiiyah khususnya anggota yang dibidang UMKM.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.²⁷

²⁵*Ibid*, h. 191

²⁶Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 274

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kombnasi (Mixed Methods)*..., h.193

Dengan cara ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden dengan pilihan jawaban YA atau TIDAK, sehingga jawaban responden dapat memberikan hasil yang baik bagi penelitian ini.

5 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

²⁸ *Ibid*, h. 336

²⁹ *Ibid*, h. 339

³⁰ *Ibid*, h. 343

BAB II

KOPERASI, BAITUL MAL WA TAMWIL, DAN PENGEMBANGAN UMKM

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*”, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Terminologi koperasi yang mempunyai arti “kerja sama”, atau paling tidak mengandung makna kerja sama, sangat banyak dan bervariasi dalam berbagai bidang. Terdapat kerjasama dalam bidang ekonomi yang disebut “Economic Cooperation” atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut “Cooperative Society”.¹ Menurut Moh Hatta “Bapak Koperasi Indonesia” mengatakan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

¹ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga, 2001), h.16

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa *“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”* dan ayat (4) dikemukakan bahwa *“Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandiriann, serta dengan menjaga keseimbangan”*, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah : *“Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”*².

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang atau pinjaman uang.³

²Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo), 2011, h.286

2. Asas Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Asas ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, yang juga menganut tata kehidupan yang berasaskan kekeluargaan dan bekerja sama saling bantu membantu. Adapun asas koperasi meliputi⁴ :

a. Asas Kekeluargaan

Yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua. Di bawah pimpinan pengurus serta penilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkontribusi bagi kepentingan bersama.

b. Asas Kegotong-royongan

Yang berarti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

3. Tujuan koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 yang berbunyi "*Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan*

⁴ Pandji Anoraga, Ninik Wijayanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.

UUD 1945". Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu :

- a. Memajukan kesejahteraan anggotanya.
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.⁵

4. Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama koperasi menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), dalam PSAK No.27 yaitu :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atau dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggota maka kelebihan kemampuan pelayanan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

⁵Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*..., h. 22

5. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi antara lain sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saktigurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁶

6. Jenis-Jenis Koperasi

a. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (owner) dan pengguna pelayanan (user), dimana dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku/input menjadi barang jadi/output. Sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjual belikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada. Koperasi produsen berperan dalam pengadaan bahan baku, input, atau sarana produksi yang

⁶Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi, 2012), h. 5

menunjang ekonomi anggota sehingga anggota merasakan manfaat keberadaan koperasi karena mampu meningkatkan produktivitas usaha anggota dan pendapatannya. Koperasi ini menjalankan beberapa fungsi, diantaranya :

- 1) Pembelian ataupun pengadaan input yang diperlukan anggota.
- 2) Pemasaran hasil produksi (output) yang dihasilkan dari usaha anggota.
- 3) Proses produksi bersama atau pemanfaatan sarana produksi secara bersama.
- 4) Menanggung resiko bersama atau menyediakan kantor pemasaran bersama.⁷

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Koperasi konsumen berperan dalam mempertinggi daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat. Pada koperasi ini, anggota memiliki identitas sebagai pemilik (owner) dan sebagai pelanggan (customer). Dalam kedudukan anggota sebagai konsumen, kegiatan mengkonsumsi (termasuk konsumsi oleh produsen) adalah penggunaan mengkonsumsi barang/jasa yang disediakan oleh pasar. Adapun fungsi pokok koperasi konsumen adalah menyelenggarakan :

⁷“Mengenal Jenis-Jenis Koperasi” (On-line), tersedia di <https://dinkopukm.slemankab.go.id> (18 September 2019)

- 1) Pembelian atau pengadaan barang/jasa kebutuhan anggota yang dilakukan secara efisien, seperti membeli dalam jumlah yang lebih besar.
- 2) Inovasi pengadaan, seperti sumber dana kredit dengan bunga yang lebih rendah, diantaranya pemanfaatan dana bergulir, pembelian dengan diskon, pembelian dengan kredit.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini sering kali juga disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi ini anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (customers). Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi.

Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota. Dengan cara pinjam (KSP) dan atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Dengan cara itulah koperasi melaksanakan fungsi intermediasi dana milik

anggota untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada anggota yang membutuhkan. Penyelenggaraan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi dilaksanakan dalam bentuk/wadah koperasi simpan pinjam.⁸

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran seringkali disebut koperasi penjualan. Identitas anggota sebagai pemilik (owner) dan penjual (seller) atau pemasar. Koperasi pemasaran mempunyai fungsi menampung produk barang maupun jasa yang dihasilkan anggota untuk selanjutnya memasarkannya kepada konsumen. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya. Dengan demikian bagi anggota, koperasi merupakan bagian terdepan dalam pemasaran barang ataupun jasa anggota produsen. Sukses fungsi pemasaran ini mendukung tingkat kemandirian usaha bagi anggota untuk tetap dapat berproduksi.

e. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi dimana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa dan atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa. Sebagai koperasi pemasaran, bilamana koperasi melaksanakan fungsi memasarkan jasa hasil produksi anggota. Dalam praktek dikenal pula penjenisan koperasi

⁸“Mengetahui Jenis-Jenis Koperasi” (On-line), tersedia di <https://dinkopukm.slemankab.go.id> (18 September 2019)

atas dasar cakupan pengelolaan bisnis (usaha), yaitu jenis koperasi Single Purpose (satu usaha) dan Multi Purpose (banyak usaha). Koperasi dengan satu kegiatan usaha, misalnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Produsen Susu, Koperasi tahu tempe (Primkopti), Koperasi Bank Perkreditan Rakyat dan sebagainya. Koperasi dengan lebih dari satu kegiatan usaha, sering disebut sebagai koperasi serba usaha. Jenis koperasi ini misalnya Koperasi Pemasaran, dimana koperasi melaksanakan pemasaran produk barang dan jasa.

Di dalam praktek koperasi dikenal sebutan penjenisan koperasi, seperti Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Pedagang Pasar, Primer Koperasi Kepolisian (Primkopol), Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad), Primer Koperasi Angkatan Udara (Primkopau), Primer Koperasi Angkatan Laut (Primkopal), dan seterusnya. Pada sisi lain koperasi itu masih diberi nama seperti KUD Makmur, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera, Primkopol Melati, Kopma Unpad dan sebagainya. Terdapat pula sebutan penjenisan Koperasi Jasa Keuangan, Koperasi Jasa Transportasi, Koperasi Taksi, Koperasi Angkutan, dan berbagai Koperasi lainnya. Demikian pula dalam koperasi sekundernya dikenal sebutan GKPN, PKPN, PKPRI, Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), Induk Koperasi Unit Desa,

Pusat Koperasi Unit Desa, Puskopad, Puskopau, Puskud, dan lain-lainnya.⁹

7. Badan Usaha Koperasi Syariah (Syirkah)

Koperasi menurut Mahmud Syaltut, sebagaimana dikutip oleh Dr. Hendi Suhendi adalah suatu syirkah (kerja sama) yang baru ditemukan oleh para ulam yang besar manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan tempat (sarana) ibadah, sekolah, dan sebagainya. Jelaslah bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaanya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.¹⁰

Badan masalah koperasi sebenarnya bukanlah persoalan baru dalam masyarakat Islam, sebab ia merupakan kelompok syirkah (kerja sama) dalam masalah usaha. Hal ini pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah disebut koperasi syariah. Model koperasi yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan berdasarkan prinsip syariah dapat dibedakan menjadi:

- a. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang usaha kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).

⁹"Menenal Jenis-Jenis Koperasi" (On-line), tersedia di <https://dinkopukm.slemankab.go.id> (18 September 2019)

¹⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h. 292

- b. Unit Jasa Syariah Koperasi (UJKS Koperasi) adalah unit usaha pada koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, simpanan dengan pola bagi hasil (syariah), sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.¹¹

B. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil

BMT merupakan istilah *baitul maal* berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *bait* dan *al mal*. *Bait* artinya bangunan atau rumah, sedangkan *al mal* berarti harta benda atau kekayaan. Jadi, *baitul mal* secara harfiah berarti rumah harta benda atau kekayaan.¹² BMT adalah kependekan dari Badan Usaha Terpadu atau, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul mal wat tamwil* merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹³

Baitul maal juga merupakan lembaga zakat, infak, sedekah sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan

¹¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.237

¹² Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2018), h. 71

¹³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*,..... h.316

kualitas kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil.¹⁴

2. Badan Hukum Baitul Mal wa Tamwil

Pendirian BMT di Indonesia di keluarkannya kebijakan pemerintah berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan memiliki prinsip bagi hasil yang diakui. Dalam UU tersebut pada pasal 13 menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada 30 Oktober 1992 dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992. Oleh karena itu, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di berbagai wilayah, BMT-BMT pun tumbuh subur mengikuti kebijakan pemerintah tersebut.¹⁵

Kemudian dasar hukum berdirinya KSPPS yaitu dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah implikasi pada kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota dibidang Perkoperasian. Selain itu berlakunya UU No. 21/2011 tentang otoritas Jasa Keuangan dan UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro juga memerlukan penyesuaian Kementrian Koperasi dan UKM RI terkait kegiatan usaha jasa keuangan syariah.

¹⁴Vitzal Rivai, et. al. *FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT (Manajemen Kelembagaan Keuangan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 609

¹⁵ Dr. Germala Dewi, S. H., LL. M. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Peransuriansyah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.57.

Implikasi ini kemudian diakomodir dalam paket kebijakan I pemerintah tahun 2015. Perkoperasian dengan menerbitkan Permenkop dan UKM No. 16/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi sebagai pengganti menerbitkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 91/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah oleh Koperasi, sehingga terjadi perubahan nama KJKS/UJKS menjadi KSPPS/USPPS Koperasi.¹⁶

3. Landasan Baitul Mal Wa Tamwil

a. Landasan BMT berdasarkan syariah Islam dalam Al-Quran :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*
(Q.S An-Nisa (4) ayat 29)

Ayat ini memberikan kesan bahwa larangan ini merupakan tindakan penyucian terhadap sisa-sisa kehidupan jahiliyah yang masih bercokol pada masyarakat Islam. Digiringnya hati kaum Muslimin dengan seruan ini, “ *Hai orang-orang yang beriman!*” Dihidupkannya konsekuensi

¹⁶ Press Realase Deputy Pembiayaan Pada Acara workshoop, Outlook Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah 2016 (On-line), tersedia di <https://www.pembiayaansyariahkukm.infomateririlis>. diakses pada 18 September 2019.

Iman dan konsekuensi sifat, yang dengan sifat itulah Allah memanggil mereka untuk dilarang dari memakan harta sesama secara batil.

Memakan harta secara batil ini meliputi semua cara mendapatkan harta yang tidak diizinkan atau tidak dibenarkan Allah, yakni dilarang oleh-Nya. Diantaranya dengan cara menipu, menyuap, berjudi, menimbun barang-barang kebutuhan pokok untuk menaikkan harganya, dan semua bentuk jual beli yang haram, serta sebagai permukanya adalah riba.

Dikecualikan dari larangan ini aktivitas perdagangan yang dilakukan dengan sukarela antara penjual dan pembeli, “*Kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan suka sama suka diantara kamu.*”

Ini adalah *istitsna'munqathi'* pengecualian yang terputus. Maksudnya, bila pencarian harta itu dilakukan dengan perniagaan diantara kamu dengan suka sama suka, maka hal ini tidak termasuk yang dilarang dalam nash itu. Akan tetapi, kedatangannya dipaparkan Al-Qur'an sedemikian ini memberikan kesan terhadap adanya semacam kesamaran antara *tijarah* 'perniagaan' dan bentuk-bentuk muamalah lain yang diidentifikasi sebagai memakan harta orang lain dengan cara yang batil.¹⁷

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

¹⁷ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al Quran Jilid 2 terjemahan As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Munchothob Hamzah (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h, 342

Artinya : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. (Q.S. At Taubah (9) ayat 105).

Mujahid berkata : ayat ini merupakan ancaman dari Allah Ta’ala terhadap orang-orang yang menyalahi perintah-perintahNya ; yaitu bahwa aneka amal mereka akan ditampilkan kepada Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, kepada Rosulullah, dan kepada kaum mukminin. Hal ini pasti terjadi pada hari kiamat. Dan terkadang amal itupun ditampakkan kepada manusia di dunia. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bahwasanya Rosulullah SAW bersabda “tidak selayaknya kamu terpesona oleh amal seseorang sebelum kamu melihat amal terakhirnya. Sesungguhnya seseorang itu melakukan amal saleh pada waktu dari usianya atau pada sejenak dari masanya. Jika dia mati dalam keadaan demikian, maka dia masuk surga; kemudian dia berubah, lalu melakukan amal buruk. Sesungguhnya seorang hamba itu pasti melakukan amal buruk pada sebagian dari masanya. Jika dia mati dalam keadaan demikian, maka dia masuk neraka, kemudian dia berubah, lalu melakukan amal shaleh. Jika Allah menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, maka Dia membuatnya beramal baik sebelum dia mati.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rosulullah, bagaimana Dia membuatnya beramal baik?” Beliau menjawab, “Yaitu Allah

memberinya taufik untuk melakukan amal shaleh kemudia Dia mencabut nyawanya dalam keadaan demikian.” Hadits dengan periwayatan seperti ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.¹⁸

- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.
- c. Keputusan Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah.

4. Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil

BMT memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Penghimpun dan Penyalur Dana.

Dengan menyimpan dana. Dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak kekurangan dana).

- b. Pencipta dan Pemberi Likuiditas.

BMT dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembag/perorangan.

- c. Sumber Pendapatan.

BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.

¹⁸ Muhammad Nasib ar-Rifai' Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, terjemahan Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) h, 660

d. Pemberi Informasi.

BMT memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.¹⁹

5. Prinsip-prinsip utama Baitul Mal Wa Tamwil

- a. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplemtasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan (*kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan (koperatif).
- d. Kebersamaan.
- e. Kemandirian.
- f. Profesionalisme.
- g. Istiqomah, konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.²⁰

6. Ciri-ciri utama Baitul Mal Wa Tamwil

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.

¹⁹ *Ibid*, h. 611

²⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2016), h.

- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.²¹

Di samping ciri-ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

- a. Staf dan karyawan bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyetor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyetor dana, memonitor, dan menyupervisi usaha nasabah.
- c. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala waktu dan tempatnya, biasanya di madrasah, masjid, atau mushalla, ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT. Setelah pengajian dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT.
- d. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami dimana:
 - 1) Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur tata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi Indonesia yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

²¹ *Ibid*, h. 475

- 2) Aktif menjemput bola, beranjangsana, berprakasa, proaktif, menemukan masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijak, bijksana, yang menenangkan semua pihak.
- 3) Berpikir, bersikap dan berperilaku *ahsanu amala* (*service excellence*).²²

7. Produk-Produk Baitul Mal wa Tamwil

a. Produk Penghimpunan Dana

Pada sistem operasional BMT Islam, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpun dana lembaga keuangan syariah adalah :²³

1) Giro wadiah

Giro wadiah adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka, tetapi benar-benar merupakan kebijaksanaan BMT.

2) Tabungan Mudharabah

Dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak

²² *Ibid*, h. 476

²³ Vitzal Rivai, et. al. *FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*....., h. 613

sebagai *shahibul maal* dan lembaga keuangan syariah bertindak sebagai *mudharib*.

3) Deposito Mudharabah

BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan syariah Islam dan mengembangkannya, BMT bebas mengelola dana (Mudharabah Mutaqah), BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah juga *shahibul maal*. Ada juga nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan penggunaan dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut Mudharabah Muqayyadah.

b. Produk Pembiayaan

Dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, BMT menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui mekanisme jual beli (*bai'*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).²⁴

1) *Equity Financing*

a) Pembiayaan Musyarakah (*Join Venture Profit Sharing*)

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan

²⁴ *Ibid*, h. 614

bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Pembiayaan Mudharabah (*Trustee Profit Sharing*)

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

2) *Debt Financing*

Debt Financing dilakukan dengan teknik jual beli. Pengertian *bai'* meliputi berbagai kontrak pertukaran barang dan jasa dalam jumlah tertentu atas barang dan jasa bersangkutan.²⁵

a) Murabahah

BMT membeli barang kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. BMT harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu. Sistem ini diterapkan pada produk untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C).

b) Bai' As-salam

²⁵ *Ibid*, h. 615

Bai' *as-salam* jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu. Pembayaran harus dilakukan pada saat kontrak disepakati. Waktu penyerahan barang ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati pula. Dalam aplikasi BMT, transaksi ini biasanya dipergunakan untuk pembiayaan pertanian jangka pendek seperti padi, jagung, dan cabai serta untuk pembiayaan barang industri seperti produk garmen (pakaian jadi).

c) Bai' Al-Istishna'

Bai' *al-istishna* merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*') dan penjual (pembuat, *shani*). Transaksi bai' *al-istishna* biasanya dipakai untuk pembiayaan kontruksi barang-barang manufaktur jangka pendek. Kontrak bai' *al-istishna* walaupun kelihatan sama dengan bai' *as-salam*, tetapi berbeda.²⁶

d) Al Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah atau sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu

²⁶ *Ibid*, h. 615

sendiri. Dalam transaksi ijarah, BMT menyewakan suatu aset yang sebelumnya telah dibeli oleh BMT kepada nasabahnya untuk jangka waktu tertentu dengan jumlah sewa yang telah disetujui dimuka. Aplikasi sistem dalam BMT untuk sistem ini adalah *leasing*, baik dalam bentuk *operating lease* maupun *financial finance*.

c. Produk Jasa

Di samping produk pembiayaan, BMT syariah juga mempunyai produk-produk jasa atau pelayanan. Produk ini juga merupakan peneran dari akad-akad syariah. Produk jasa yang lazim diterapkan BMT syariah diantaranya adalah :²⁷

1) Wakalah

Wakalah berarti pelimpahan kekuasaan dari satu pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Prinsip perwakilan diterapkan dalam BMT syariah dimana BMT bertindak sebagai wakil dan nasabah sebagai pemberi wakil (*muwakil*). Prinsip ini diterapkan untuk pengiriman uang atau transfer, penagihan (*collection/inkasso*), dan *letter of credit* (L/C). Sebagai imbalan, BMT mengenakan *fee* atau biaya atas jasanya terhadap nasabah.

2) Kafalah

Kafalah berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai

²⁷ *Ibid*, h. 617

penjamin. Dalam pengertian lain, kafaah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

Prinsip penjamin yang diterapkan oleh BMT syariah dimana BMT bertindak sebagai penjamin sedangkan nasabah sebagai pihak yang dijamin. Seperti halnya dalam wakalah, untuk jasa al kafalah BMT syariah pun mendapat bayaran dari nasabahnya.

3) Hawalah

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain wajib menanggungnya. Prinsip ini diterapkan oleh BMT dimana bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah bertindak sebagai pengalihan piutang. Untuk jasa ini BMT mendapatkan upah pengalihan dari nasabah. Aplikasi dalam BMT untuk jasa ini adalah *factoring* atau anjak piutang, *post-date check*, *bill discounting*.²⁸

4) Rahn

Rahn adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dalam jasa ini pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

²⁸ *Ibid*, h. 617

5) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.

6) *Sharf*

Sharf adalah transaksi pertukaran antara emas dan perak atau pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau dengan mata uang asing lainnya.

C. Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.²⁹

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,-

²⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 1

(Lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp.300.000.000,- (Tiga ratus juta).³⁰

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

³⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Pasal 1.

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih besar lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah

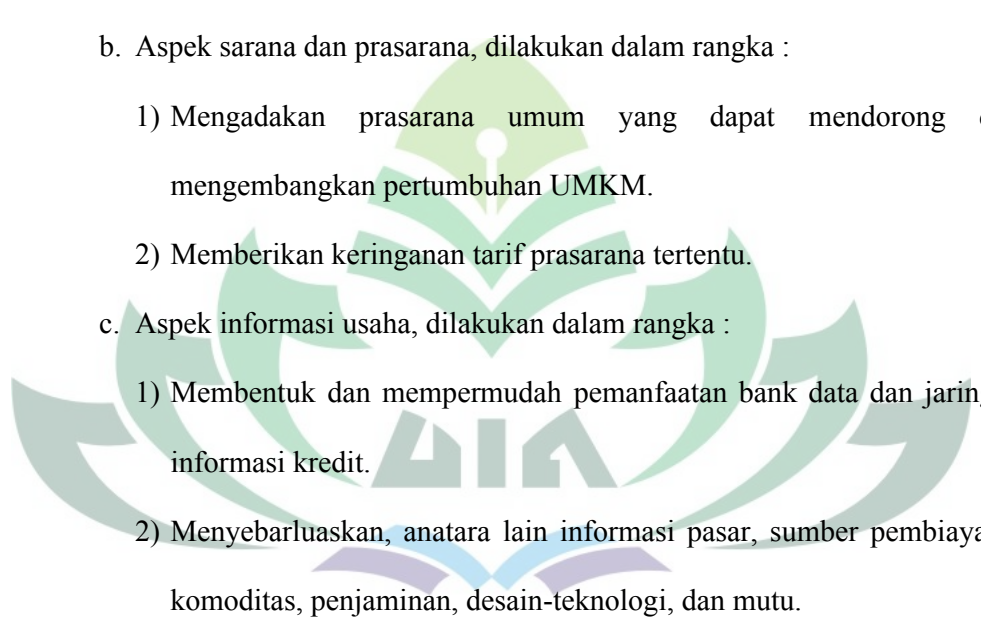
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha .
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³¹

3. Landasan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, upaya menumbuhkan iklim usaha yang kondusif telah dipaparkan di dalam pasal-pasal yang secara ringkas memuat proses penguatan UMKM sebagai berikut.³²

³¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Pasal 6

³² Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), h. 92

- 
- a. Akses pendanaan bagi UMKM dilakukan dalam rangka :
- 1) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi akses kredit.
 - 2) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya.
 - 3) Memberikan kemudahan untuk mendapat pendanaan.
 - 4) Membantu pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan jasa/produk keuangan, baik dari perbankan (sistem konvensional maupun sistem syariah) atau dari lembaga non bank.
- b. Aspek sarana dan prasarana, dilakukan dalam rangka :
- 1) Mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan UMKM.
 - 2) Memberikan keringanan tarif prasarana tertentu.
- c. Aspek informasi usaha, dilakukan dalam rangka :
- 1) Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi kredit.
 - 2) Menyebarluaskan, antara lain informasi pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain-teknologi, dan mutu.
- d. Aspek kemitraan, dilakukan dalam rangka :
- 1) Mewujudkan kemitraan antara usaha mikro, kecil dan menengah.
 - 2) Mewujudkan kemitraan antara UMKM dengan usaha besar.
 - 3) Mendorong terjadinya hubungan saling menguntungkan dalam transaksi usaha antar- UMKM.
 - 4) Mendorong terjadinya hubungan saling menguntungkan dalam transaksi usaha antara UMKM dengan usaha besar.

- 5) Mengembangkan kerja sama untuk meningkatkan posisi tawar UMKM.
 - 6) Membentuk struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.
 - 7) Mencegah penguasaan pasar oleh perorangan dan kelompok tertentu yang dapat merugikan UMKM.
- e. Aspek perizinan usaha, ditujukan dalam rangka :
- 1) Menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan dengan layanan satu pintu.
 - 2) Upaya pembebasan biaya perizinan bagi UMKM.
- f. Aspek kesempatan berusaha, ditujukan dalam rangka :
- 1) Menentukan peruntukan tempat usaha, yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, dan sebagainya.
 - 2) Menetapkan alokasi waktu berusaha untuk UMKM di subsektor perdagangan ritel.
 - 3) Mencadangkan bidang dan jenis kegiatan usaha yang memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, serta memiliki warisan budaya yang bersifat turun temurun.
 - 4) Mencadangkan usaha terbuka bagi usaha besar dengan syarat kerja sama dengan UMKM.
 - 5) Melindungi usaha tertentu yang strategis untuk UMKM.

- 6) Mengutamakan penggunaan produk yang dihasilkan UMKM.
 - 7) Memprioritaskan pengadaan barang/jasa dan pemborong kerja pemerintah.
 - 8) Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan.³³
- g. Aspek promosi dagang, ditujukan dalam rangka :
- 1) Meningkatkan promosi produk UMKM di dalam maupun diluar negeri.
 - 2) Memperluas sumber pendanaan untuk promosi produk UMKM.
 - 3) Memberikan insentif untuk UMKM yang mampu menyediakan pendanaan secara mandiri dalam kegiatan promosi.
 - 4) Memfasilitasi pemilikan hak atas kekayaan intelektual.
- h. Aspek dukungan kelembagaan ditujukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya.

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Kemaslahatan

Kemaslahatan disini mengandung makna kebaikan dan kemanfaatan bersama. Secara umum, pola pengembangan UMKM harus mendatangkan kemanfaatan yang nyata dan dirasakan oleh seluruh *stakeholders* yang terlibat. Orientasi manfaat ini akan menjadi lebih insentif dengan mengikuti prinsip umum kerja sama masa kini, yaitu

³³ *Ibid*, h. 93

saling menguntungkan dan mendatangkan kebaikan dan kemanfaatan bersama antara berbagai mitra.³⁴

b. Kemandirian Bangsa

Pengembangan UMKM diarahkan agar UMKM makin kokoh sebagai kekuatan utama soko guru perekonomian Indonesia. Di dalamnya juga terkandung tujuan agar UMKM mampu memasok sebagian besar kebutuhan dalam negeri dengan produk barang maupun layanan hasil karya anak bangsa sendiri.

c. Terstruktur

Program pengembangan UMKM harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat. Program harus dirancang dengan saksama. Tahapan-tahapan sasaran yang akan dicapai harus jelas. Akhir pada setiap program harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.

d. Komperhensif

Program pengembangan UMKM melibatkan bebrapa institusi selaku pemangku kepentingan. Untuk itu, perlu disesuaikan program-program yang akan dilaksanakan agar masing-masing institusi dapat mengikuti program tersebut dengan baik. Penyelesaian masalah dalam pemberdayaan UMKM harus mendapatkan skala prioritas yang tinggi dalam merencanakan program.

e. Berkelanjutan

³⁴ *Ibid*, h. 96

Untuk membentuk UMKM yang unggul dan mandiri, pengembangan UMKM tidak bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Kestinambungan program perlu dilakukan agar pengembangan UMKM untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dapat berlangsung secara terus-menerus. Dengan program yang berkelanjutan diharapkan permasalahan UMKM dapat digarap secara tuntas. Mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dengan demikian, keseluruhan program akan menggarap satu siklus penuh dari suatu permasalahan.³⁵

5. Aspek Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Aspek Pasar

Dari pembahasan terdahulu mengenai beberapa kelemahan UMKM tampak bahwa aspek pasar masih perlu diperkuat. Pada umumnya kesuksesan dalam pemasaran suatu produk terkait dengan banyak hal, misalnya : harga, kualitas, standarisasi produk, pelayanan purna jual, keunikan (tidak ada pesaing yang berarti), ketepatan waktu pengiriman, perubahan selera konsumen, inovasi, karakteristik pasar, citra (*brand image*), psikologi konsumen, sasaran konsumen, informasi, kerjasama pemasaran, dukungan pembiayaan, dan lain-lain.

Khusus untuk UMKM di Indonesia dengan problem-problem spesifik mereka, upaya perkuat pasar ini diprioritaskan terutama untuk

³⁵ *Ibid*, h. 97

menembus pasar yang ada dan memperkecil *barier to entry* untuk masuk pasar, dengan cara antara lain³⁶ :

- 1) Peningkatan akses informasi pasar.
- 2) Pemenuhan standar kualitas pasar.
- 3) Peluncuran produk inovatif sesuai selera pasar.
- 4) Pengembangan/perluasan konsumen sasaran.

b. Aspek Teknologi dan Inovasi

Kelemahan UMKM pada umumnya di Indonesia tampak bahwa aspek teknologi masih perlu diperkuat dengan bantuan teknologi maka beberapa permasalahan dapat teratasi, misalnya dalam proses produksi/pengolahan agar memenuhi kriteria yaitu sederhana, murah, cepat, aman (*zero accident*), sehat, *zero waste*, hemat energi. Selain itu, teknologi dapat membantu dalam pengemasan/pembungkusan (*packaging*) agar produksi tetap baik/utuh, tahan lama, dan menarik bagi konsumen. Teknologi, khususnya teknologi informasi juga dapat digunakan dalam memasarkan produk melalui *electronic mail* dan *website*.

Khusus untuk UMKM di Indonesia dengan problem- problem spesifik mereka, upaya penguatan teknologi ini difokuskan terutama pada³⁷ :

- 1) Sosialisai manfaat teknologi baru bagi UMKM binaan.
- 2) *Pilot project*/ demo pemanfaatan teknologi.

³⁶ *Ibid*, h. 100

³⁷ *Ibid*, h. 104

- 3) Akses pembiayaan untuk pemanfaatan teknologi.
- 4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya saing.

c. Aspek Permodalan

Dalam rangka meningkatkan produktivitas sekaligus efisiensi usaha, salah satu faktor penunjang yang cukup penting adalah ketersediaan modal yang memadai.

1) Sistem Pembiayaan yang Ideal untuk Usaha Kecil dan Mikro.

Usaha mikro dan kecil masih memandang bank sebagai institusi yang tidak mudah dijangkau dan sulit diakses. Agar pandangan tersebut tidak menjadi *stereotype* yang melekat erat pada bank, perlu diciptakan pola pemberian kredit/pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil. Selain itu, hal yang perlu dicarikan solusi oleh sebuah pembiayaan yang ideal adalah cara yang efektif bagi usaha kecil dan mikro untuk keluar dari jeratan renternir.³⁸

Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, berbagai langkah strategis yang perlu dilakukan menyangkut dukungan keuangan bagi para pelaku UMKM antara lain :

- (a) Perlu dilakukan pendekatan baru dalam penanggulangan kemiskinan melalui penambahan dan pemberdayaan *micro financing* yang berfokus pada usaha mikro dengan penguatan dan

³⁸ *Ibid*, h. 110

pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan LKM syariah yang mempunyai akses langsung terhadap usaha mikro.

- (b) Guna meningkatkan kapasitas pelayanan LKM dan LKM syariah pada sektor mikro, perlu adanya *legal framework* atas keberadaan LKM dan LKM syariah sehingga aktivitasnya dapat lebih optimal dalam mendukung pemberdayaan usaha mikro, sekaligus pengembangan jaringannya.

2) Peningkatan Akses UMKM pada Sumber Pembiayaan

Selain penyediaan lembaga layanan kredit/pembiayaan formal, upaya peningkatan akses UMKM pada permodalan dapat dilakukan melalui beberapa program dibawah ini :

- (a) Pengembangan skema kredit investasi dan kredit modal awal bagi UMKM.
- (b) Peningkatan efektivitas fungsi dan peran Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB).
- (c) Perkuatan sistem penjamin kredit bagi UMKM.
- (d) Optimalisasi pemanfaatan dana non perbankan bagi pemberdayaan UMKM.

b. Aspek Manajemen

UMKM merupakan sebuah usaha yang berawal dari usaha skala rumah tangga, untuk mengembangkan usahanya pelaku dari UMKM tersebut harus melakukan gebrakan dari sisi manajemen, guna mengatasi persaingan dan muncul dengan lebih unggul adalah UMKM yang mampu

memenuhi keinginan konsumen secara cepat dan tepat dengan harga yang terjangkau dan variasi produk dan layanan yang sangat beragam.³⁹

D. Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komperhensif dan saling intergrasi meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-quran dan Al-hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia) dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagian).⁴⁰ Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek manusia yang meliputi aspek spitualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun akhirat.

2. Karakteristik Ekonomi Islam

a. Dialektika Nilai-nilai Spiritualisme dan Matrealisme

Dalam konsep ekonomi Islam terdapat dialektika antara nilai-nilai spiritualisme dan matrealisme. Yaitu dalam transaksi harus menekankan nilai-nilai kebersamaan dan kasih sayang diantara individu dan masyarakat konsep ini sejalan dengan rukun islam misalnya zakat, karena dalam konsep zakat terdapat nilai-nilai spiritualisme dan matrealisme,

³⁹ *Ibid*, h. 123

⁴⁰ Veithzal Rivai, Andi Buchori, Islamic Economis : *Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 91

yaitu zakat merupakan ibadah yang berdimensi sosial (*ibadah maliyah, ijtima'iyah*).⁴¹

b. Kebebasan Berekonomi

Dalam ekonomi islam diperbolehkan adanya kebebasan berekonomi selama hal tersebut dibenarkan secara syar'i dan serta tidak memunculkan kemudharatan.

c. Dualisme kepemilikan

Hakikatnya, pemilik alam semesta beserta isinya hanyalah Allah semata. Manusia hanyalah merupakan wakil Allah dalam rangka memakmurkan dan menyejahterakan bumi.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”. (Q.S Al Hadid (57) ayat 7)

Kepemilikan Allah merupakan kepemilikan murni dan hakiki. Harta yang dimiliki oleh manusia merupakan titipan yang kelak pasti akan kembali kepada-Nya. Kendatipun demikian, manusia diberi kebebasan

⁴¹ Said Sa'ad Marthon, Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global, terjemahan Ahmad Ikrom, Dimayuddin (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h.30

untuk memberdayakan, mengelola, dan memanfaatkan harta benda sebagaimana yang telah disyariatkan.⁴²

d. Menjaga Kemaslahatan Individu dan Bersama

Kemaslahatan bagi individu dan masyarakat merupakan hal terpenting dalam kehidupan ekonomi. Hal inilah yang menjadi karakteristik ekonomi Islam. Dimana kemaslahatan individu dan bersama harus saling mendukung, dalam arti kemaslahatan individu tidak boleh dikorbankan demi kemaslahatan bersama dan sebaliknya.

3. Pengembangan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pola pengembangan UMKM harus mendatangkan kemanfaatan yang nyata dan dirasakan oleh seluruh *stakeholders* yang terlibat. Orientasi manfaat ini akan menjadi lebih insentif dengan mengikuti prinsip umum kerja sama masa kini, yaitu saling menguntungkan dan mendatangkan kebaikan dan kemanfaatan bersama antara berbagai mitra. Dalam Islam dapat disebut juga dengan kemaslahatan, kemaslahatan disini mengandung makna kebaikan dan kemanfaatan bersama.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas

⁴² *Ibid*, h. 32

kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, meraih tujuan sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁴³

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”* (Q.S Al-Ahqaaf (46) ayat 19)

Selain anjuran bekerja untuk mencapai kemaslahatan dalam pengembangan bisnis atau usaha dalam Islam terdapat prinsip-prinsip etika yang digunakan sebagai pedoman terhadap pelaksanaannya meliputi :

a. Keesaan

Keesaan, seperti direfleksikan dalam konsep *tauhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan ke dalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim : ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan.⁴⁴

b. Keseimbangan

⁴³ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta :Pranadamedia Group,2014), h. 75

⁴⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h. 53

Keseimbangan atau '*adl*', menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmonisasi segala sesuatu di alam semesta.⁴⁵ Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis islam mengharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang ia sukai. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sesuai dengan aturan adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan kepentingannya.⁴⁶

c. Kehendak bebas

Pada tingkat tertentu manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntut oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam islam bersifat multi-tingkat dan terpusat baik pada tingkat mikro (individu) maupun tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Tanggung jawab dalam islam bahkan juga secara

⁴⁵ *Ibid*, h. 55

⁴⁶ Sony Keraf, *Etika Bisnis : Tuntunan dan Revolusinya* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), h. 79

bersama-sama ada dalam tingkat mikro maupun makro (misalnya, antara individu dan berbagai institusi dan kekuatan masyarakat).⁴⁷

e. Kebajikan

Kebajikan(*ihsan*) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun”.⁴⁸

E. Penelitian Terdahulu

1. Endi Sarwoko

Penelitian yang berjudul “Analisis Peranan Koperasi Simpan/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dilihat dari 5 indikator kelembagaan koperasi. Sejumlah 4 indikator yaitu jumlah, anggota, penyerapan tenaga kerja, modal sendiri, serta indikator volume usaha semuanya mengalami peningkatan, hanya satu indikator yaitu modal pinjaman mengalami penurunan. KSP/USP memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan UMKM di Kabupaten Malang, ditunjukkan dari kemampuan KSP/USP dalam menyalurkan kredit mengalami peningkatan. KSP/USP mampu menyalurkan kredit modal kerja ke UMKM sebesar 79,81% dari total kredit yang disalurkan.⁴⁹

⁴⁷ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*....,h. 57

⁴⁸ *Ibid*, h. 57

⁴⁹Endi Sarwoko, “Analisis Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Malang” (Jurnal. Universitas Kanjuruhan Malang, 2009).

2. Indah Komala Sari Siregar

Penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan BMT Insani dalam Pengembangan UMK di Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada pendapatan (omset) setelah mendapatkan pembiayaan sekalipun perbedaannya tidak terlalu besar akan tetapi terlihat jelas ada peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada jumlah pendapatan yang diperoleh anggota dari usaha mikro dan kecil yang mereka kelola. Pengembangan kemitraan, perlindungan usaha dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama hampir sama dan tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan apa yang dilakukan oleh Koperasi BMT Insani.⁵⁰

3. Fika Tri Utami

Penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Di BMT Bina Umat Sejahtera Dan KSP Mitra Tani Mandiri Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata omset sebelum dan sesudah pembiayaan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan rata-rata omset baik sebelum maupun sesudah pembiayaan pada perkembangan usaha dan pendapatan nasabah BMT dan nasabah Koperasi, dan berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata laba sebelum dan sesudah pembiayaan, disimpulkan bahwa

⁵⁰Indah Komala Sari Siregar, “Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama Dan Bmt Insani Dalam Pengembangan Umk Di Kota Padangsidempuan”. (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1. No. 5, 2013).

terdapat perbedaan rata-rata laba baik sebelum maupun sesudah pembiayaan pada perkembangan usaha dan pendapatan nasabah BMT dan nasabah Koperasi.⁵¹

4. Suyoto dan Hermin Endratno

Penelitian yang berjudul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga di Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan BMT memiliki peran yang cukup strategis untuk meningkatkan kinerja usaha skala rumah tangga karena BMT menjembatani kebutuhan pembiayaan antara pelaku usaha dengan lembaga pembiayaan. BMT memiliki potensi yang cukup baik untuk melakukan pengembangan usaha skala rumah tangga karena BMT melakukan pembiayaan kepada usaha skala rumah tangga sehingga usaha tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi lebih besar. BMT memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha skala rumah tangga karena BMT melakukan pembiayaan kepada usaha skala rumah tangga sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan dampak ikutan lain berupa kesempatan kerja yang meningkat.⁵²

5. Sitti Rahma Guruddin

Penelitian yang berjudul “Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)” Hasil

⁵¹ Fika Tri Utami, “*Studi Perbandingan Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera dan KSP Mitra Tani Mandiri Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan*”(Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁵² Suyoto, Hermin Endratno, “*Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga di Purwokerto*”(Jurnal. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2009).

penelitian menunjukkan Baitul maal wat tamwil Al Amin (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai fungsi terlihat dari perannya dimana BMT Al-Amin melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya adapun fungsi soaial BMT Al-Amin yaitu sebagai pengelola dana yang tidak mengutamakan keuntungan. Dalam hal ini BMT juga sudah sangat berperan membantu para masyarakat kecil yang ingin membuka usaha yaitu mulai merintisnya usaha nasabah sehingga usaha nasabah tersebut berkembang. Dengan adanya pelatihan-pelatihan melalui seminar yang diadakan oleh BMT Al-Amin juga dapat mengurangi pengangguran pendidikan maupun non pendidikan yaitu dengan memberikan motivasi kepda masyarakat kecil dan memberikan bantuan modal, selain itu juga BMT Al-Amin mengajarkan kepada nasabah agar menghindari praktik riba dalam menjalankan suatu bisnis.⁵³

Setelah menelaah penelitian terdahulu dengan penelitian ini, tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh karena penelitian ini juga kurang lebih menelaah tentang peran Koperasi Kredit dan BMT dalam pengembangan UMKM, namun perbedaan yang timbul dari penelitian ini adalah lebih ke arah strategi serta peran perbandingan yang dilakukan Koperasi Kredit dan BMT dalam pengembangan UMKM dan tinjauan perspektif ekonomi Islam.

⁵³Sitti Rahma Guruddin. “*Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus BMT Al-Amin Kota Makassar)*”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2014)

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi Kredit Bunga Tanjung

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo

Koperasi kredit Bunga Tanjung berdiri pada tanggal 11 April 1989 dengan pengakuan legalitas dari Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Lampung Tengah dengan Badan Hukum No. 374/BH/KDK.7.2/VII/1999 tanggal 16 Juli 1999. Jika dihitung, Koperasi Kredit Bungan Tanjung sudah berjalan dan beroperasi selama 30 tahun.

Koperasi Kredit Bunga Tanjung saat ini telah memiliki 8 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat dan 7 kantor cabang yang letaknya berada di daerah yang berbeda. Kantor pusat dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung ini berada di Tanjung Mas Lampung Tengah, dan 7 kantor cabang lainnya berada di Kalirejo, Sendang Agung, Sukanegara, Anak Ratu Aji, Semuli, Rowo Rejo dan di Gisting Tanggamus.

Koperasi Kredit Bunga Tanjung menganut dan menetapkan nilai-nilai dan prinsip koperasi yaitu menerapkan rasa menghargai keberagaman anggota, memprioritaskan pelayanan dan memberdayakan anggota, memperkuat solidaritas, antara anggota dan masyarakat luas, serta membantu mewujudkan pembangunan usaha-usaha yang ramah lingkungan demi tercapainya tujuan masyarakat yang damai dan sejahtera. Selain itu, Koperasi kredit Bunga Tanjung juga sebagai sarana

pengembangan finansial dan pengembangan diri para anggota. Koperasi kredit Bunga Tanjung dikelola sesuai dengan AD/ART dengan nilai dan prinsip koperasi serta mempertimbangkan usula-usulan dalam RAT yang dihadiri oleh pengurus, pengawas, karyawan dan perwakilan anggota koperasi.¹

2. Visi dan Misi Koperasi Kredit Bunga Tanjung

a. Visi

Lembaga keuangan berbasis anggota yang terpercaya, aman dan mampu bersaing berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi kredit.

b. Misi

Membangun kualitas anggota sebagai sumber daya melalui pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, inovatif serta memberikan pelayanan keuangan yang ramah, cepat dan teliti.²

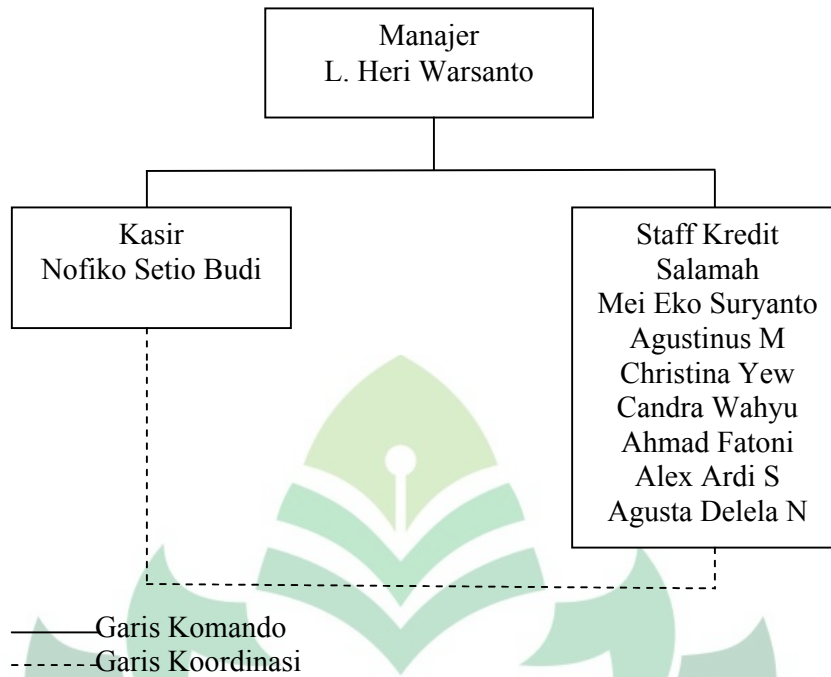
3. Struktur Organisasi Koperasi Kredit Bunga Tanjung

Kemampuan suatu perusahaan merupakan perwujudan dari organisasi itu sendiri yang di dukung oleh para pegawai dan pimpinan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang tepat, maka masing-masing bagian mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang baik, maka setiap pekerjaan dapat dengan efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi BMT Assyafi'iyah Kalirejo adalah sebagai berikut :

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Koperasi Kredit Bunga Tanjung

² Doumentasi Visi Misi Koperasi Kredit Bunga Tanjung

Gambar 1
Struktur Organisasi
Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo



Keterangan :

Bagan struktur organisasi Koperasi ini tidak bersifat baku dan masih dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan/kecukupan/ciri khas organisasinya. Adapun struktur organisasi di Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo terdiri dari Manager yang membawahi Kasir dan staf Kredit saling berkoordinasi.

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur Organisasi Koperasi Kredit Bunga Tanjung adalah sebagai berikut :

a. Manajer, tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dari dana pihak ketiga serta penyaluran dana yang menjadi kegiatan utama serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.
 - 2) Menyusun sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang serta proyeksi tahunan.
 - 3) Mencapai target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
 - 4) Menyelenggarakan penilaian prestasi kerja karyawan.
 - 5) Mencapai lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.
- b. Teller/kasir, tugas dan tanggung jawabnya adalah :
- 1) Bertanggung jawab atas dana kas kecil
 - 2) Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang.
 - 3) Bertanggung jawab membuat laporan harian
- c. Staf kredit, tugas dan tanggung jawabnya adalah :
- 1) Melakukan pengecekan berkas anggota yaang mengajukan kredit.
 - 2) Memastikan anggota yang akan diberikan kredit itu layak atautidak.
 - 3) Menjemput angsuran baik pinjaman/setoran tabungan.
 - 4) Memastikan angsuran yang harus dijemput/ditagih sesuai waktunya³.

³ Dokumentasi Struktur Organisasi Koperasi Kredit Bunga Tanjung Kalirejo

4. Jenis-Jenis Produk Koperasi Kredit Bunga Tanjung

Koperasi Kredit memiliki 2 jenis produk yaitu produk simpanan dan produk pinjaman.

a. Produk Simpanan.

1) Simpanan saham

Simpanan saham yaitu simpanan penyertaan modal anggota, yang ikut menanggung beban apabila koperasi mengalami kerugian usaha tetapi apabila surplus, berhak mendapat bagian keuntungan berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Simpanan saham terdiri dari :

- a) Simpanan Pokok
- b) Simpanan Wajib
- c) Simpanan Sukarela

2) Simpanan Non Saham

a) SIBUHAR (SBH)

Simpanan Bunga Harian dapat diambil sewaktu-waktu pada jam buka kantor, karena sifatnya yang sangat mobile.

b) SIBUHAR YUNIOR (SBY)

Perlakuan simpanan ini sama dengan SIBUHAR. Perbedaannya SBY dikhususkan untuk anak-anak, supaya anak-anak terlatih dalam menyimpan uangnya.

c) SISPENDIK (SPK)

Simpanan yang direncanakan untuk kebutuhan biaya pendidikan anak bagi anggota Koperasi.

d) SINAJI (SNJ)

Simpanan naik haji, simpanan ini tidak dikenai biaya administrasi setiap bulan. Kopdit ingin menghargai anggota yang akan menunaikan ibadah. Bagi umat non Muslim dapat memanfaatkan simpanan ini untuk peribadatan sesuai agama/kepercayaannya. Mungkin ziarah ke tempat suci, atau untuk upacara yang membutuhkan banyak biaya. Misalnya ngaben dan sebagainya. Semua simpanan yang dipergunakan untuk keagamaan dialokasikan di simpanan ini.

e) SIHARTA (SHT)

Simpanan ini dimaksudkan agar anggota dapat memiliki dana di hari tua, berupa simpanan hari tua.

f) SISUKA (SSK)

Sisuka adalah simpanan dengan sistem kontrak jangka waktu dan bunga menyesuaikan pasar.

g) SIPITUNG (SPT)

Simpanan paling menguntungkan, yaitu berupa simpanan seperti arisan dengan sistem kontrak.

h) SIDAPIN (SDP)

Simpanan dari pinjaman adalah simpanan dari hasil penyesuaian tabungan akibat akan mengajukan pinjaman.

i) SIMPATI

Simpati adalah simpanan titipan anggota yang akan diambil pada akhir tahun.⁴

b. Produk Pinjaman

1) Pinjaman Mikro (PMK)

Pinjaman Mikro adalah produk pinjaman yang jumlah pinjamannya tidak besar, pinjaman bertahap sampai dengan Rp 10.000.000.

2) Pinjaman Umum/ Reguler (PRG)

Pinjaman yang umum yang diperuntukkan bagi anggota Koperasi Kredit Bunga Tanjung.

3) Pinjaman Investasi (PIV)

Pinjaman Investasi adalah produk pinjaman yang mana dana yang dipinjam digunakan untuk anggota Koperasi Kredit Bunga Tanjung berinvestasi.

4) Pinjaman Usaha (PUS)

Pinjaman Usaha adalah produk pinjaman yang dikhususkan bagi anggota Koperasi yang memiliki usaha.

5) Pinjaman Pak Tani (PTN)

Pinjaman Pak Tani adalah produk pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi yang bermata pencaharian sebagai petani guna membantu pengembangan pertaniannya.⁵

⁴ Dokumentasi Produk Simpanan Koperasi Kredit Bunga Tanjung

⁵ Dokumentasi Produk Pinjaman Koperasi Kredit Bunga Tanjung

B. Gambaran Umum BMT Assyafi'iyah

1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafi'iyah Kalirejo

Lembaga keuangan BMT Assyafi'iyah berdiri dipenghujung tahun 1995, didirikan di pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah Kotagajah. Sedangkan BMT Assyafi'iyah Kalirejo berdiri pada tahun 2004 . BMT Assyafi'iyah dilakukan sebagai unit usaha otonom dengan Badan Hukum No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999. BMT Assyafi'iyah matapkan status menjadi koperasi primer nasional dalam RAT XVIII Tahun buku 2015. Ini merupakan kepercayaan pemerintah, dan anggota serta semua pihak yang akan dijaga dan ditingkatkan. BMT Assyafi'iyah yang sebelumnya bernama koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) BMT Assyafi'iyah menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional sesuai dengan SK Mentri Koperasi dan UKM nomor 219/pad/M.KUM.2/XII/2015 tertanggal 17 Desember 2015.

KPPS BMT Assyafi'iyah memiliki kantor pusat di Kotagajah Lampung Tengah dengan memilki 1 kantor Baitul Mal di Kotagajah dan 41 kantor cabang yang tersebar diseluruh Lampung maupun luar daerah Lampung diantaranya adalah Kalirejo, Kotagajah, Gaya Baru, Bandar Surabaya, Purbolinggo, Unit 2, Jepara, Penawartama, Sukoharjo, Sendang Agung, Simpang Pematang, Mulyo Asri, Gadingrejo, Raman Utara, Jembat Batu, Adiluwih, Poncowarno, Simpang Randu, Tridatu, Simpang Sribawono, Daya Murni, Sumber Agung, Suka Jaya, Pugung Raharjo, Rumbia, Tanjung Jaya, Metro, Pringsewu, Penawaraji, Banyumas,

Tanjung Raya, Pekalongan, Sekampung, Tugu Mulyo, Merak, Muara Intan, Gisting, Tanjung Bintang, Karang Anyar, Pulung Kencana, Nyukang Harjo.⁶

2. Visi dan Misi BMT Assyafi'iyah Kalirejo

a. Visi

Menjadi koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang Sehat, Kuat, Bermanfaat, Mandiri Dan Islami.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah.
- 3) Menumbuh kembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri dan jasa.
- 4) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif, efisien, profesional dan transparan.
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.⁷

3. Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kalirejo

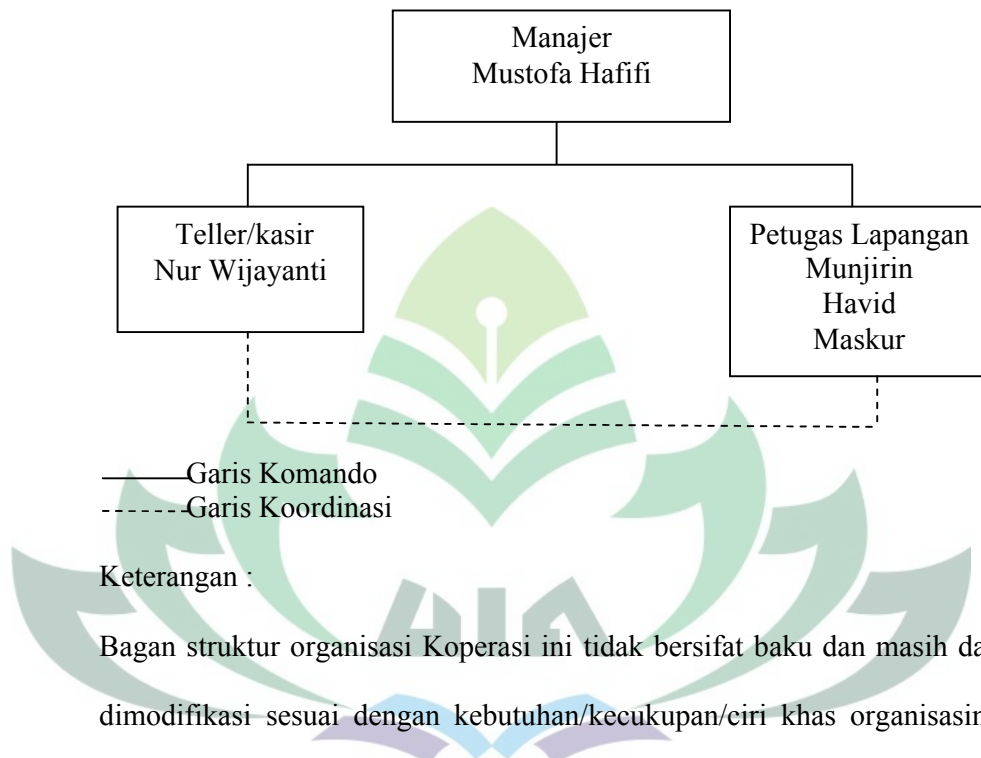
Kemampuan suatu perusahaan merupakan perwujudan dari organisasi itu sendiri yang di dukung oleh para pegawai dan pimpinan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang tepat, maka masing-masing bagian mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang baik,

⁶ Dokumentasi Sejarah Berdirinya BMT Assyafi'iyah

⁷ Dokumentasi Visi dan Misi BMT Assyafi'iyah

maka setiap pekerjaan dapat dengan efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi BMT Assyafi'iyah Kalirejo adalah sebagai berikut :

Gambar 2
Struktur Organisasi
BMT Assyafi'iyah Kalirejo



Adapun struktur organisasi di BMT Assyafi'iyah Kalirejo terdiri dari Manager yang membawahi Kasir dan petugas lapangan yang saling berkoordinasi.

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah adalah sebagai berikut :

a. Manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dari dana pihak

ketiga serta penyaluran dana yang menjadi kegiatan utama serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

- 2) Menyusun sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang serta proyeksi tahunan.
 - 3) Mencapai target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
 - 4) Menyelenggarakan penilaian prestasi kerja karyawan.
 - 5) Mencapai lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.
- b. Teller tugas dan tanggung jawabnya adalah :
- 1) Mengelola administrasi pembiayaan mulai pencairan hingga pelunasan.
 - 2) Menyiapkan administrasi pencairan pelunasan.
 - 3) Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan.
 - 4) Penerimaan jaminan pembiayaan.
 - 5) Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan.
 - 6) Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.
- c. Petugas Lapangan tugas dan tanggung jawabnya adalah :
- 1) Manajemen/petugas BMT yang ditugaskan untuk membantu manajer dalam menangani tugas-tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan pembiayaan.
 - 2) Merupakan personil BMT yang harus bekerja dibawah peraturan dan tujuan BMT sehingga dapat memberikan kondisi yang paling

baik untuk nasabah. Oleh karena itu, seorang account officer dituntut untuk mengoptimalkan kedua sisi kepentingan tersebut.

Teller

- 3) Menjemput angsuran baik langsung pembiayaan/ setoran tabungan mitra.
- 4) Memastikan angsuran yang harus dijemput/ditagih sesuai waktunya.
- 5) Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijemput dengan yang disetor BMT.⁸

4. Jenis-Jenis Produk BMT Assyafi'iyah Kalirejo

a. Produk Simpanan

1) Ceria Utama

Simpanan perorangan dengan sistem keuntungan yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan, dengan setoran awal Rp 10.000 dan saldo rata-rata minimal Rp 10.000 saldo setiap bulannya.

2) Ceria Prima

Simpanan menggunakan akad “Wadiah Yada Dhomanah” dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dan setoran awal minimal Rp 10.000,- serta saldo simpanan minimal Rp 10.000 simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya.

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kalirejo

3) Ceria Pintar

Simpanan untuk persiapan dan keperluan anak sekolah, menggunakan akad “Wadiah Yad Dhomanah”, simpanan yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan. Dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, setoran awal minimal Rp 10.000 dan saldo simpanan minimal Rp 5.000 simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya.

4) Ceria Qurban

Simpanan untuk persiapan Ibadah Qurban, menggunakan akad “Wadiah Yad Dhomanah” dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dengan minimal awal setoran Rp 10.000 dan saldo minimal simpanan Rp 10.000.

5) Ceria Ketupat

Produk simpanan Assyafi'iyah, simpanan umum syariah yang setoran ada batas waktu tertentu, dengan sistem paket yang berlaku di tahun berjalan menggunakan akad “Wadiah Yad Dhomanah”.

6) Ceria Ihrom

Simpanan persiapan untuk ibadah Haji/Umroh.

7) Ceria Berkah

Simpanan berjangka Syari'ah yang di tujukan untuk anggota yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan

perekonomian umat melalui sistem bagi hasil yang dikelola secara syariah.⁹

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Bagi Hasil

Merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental, hasil yang diperoleh berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada bank dan koperasi konvensional.

a) Mudah Ceria

Akad kerjasama pembiayaan antara BMT selaku pemilik dana yang menyediakan semua kebutuhan modal dengan anggota sebagai pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu, untuk mengelola suatu kegiatan usaha produktif dan syariah.

b) Sama Ceria

Merupakan akad kerja sama pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk mengelola suatu kegiatan usaha masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati, sedangkan untuk pengelola kegiatan usaha dipercayakan kepada anggota.

5) Pembiayaan Jual Beli

⁹ Doumentasi Produk Simpanan BMT Assyafi'iyah

Konsep jual beli mengandung beberapa kebaikan antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terikat dengan sektor ril, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjual belikan. Di samping itu, harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad.

a) Murabahah Ceria

Akad jual beli antar BMT dengan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan menwakalahkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang disepakati.

6) Pembiayaan Jasa

a) Hawalah Ceria

Akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berhutang.

b) Ihrom Ceria

Pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Haji dan Umroh, anggota menggunakan akad ijarah multi jasa waktu tertentu.

7) Pembiayaan Kebajikan

Al Qardh Ceria merupakan pinjaman yang diberikan BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial. Akan menagih pada pihak yang berhutang tersebut.¹⁰

C. Karakteristik Responden Koperasi Kredit Bunga Tanjung

1. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan diatas 51 tahun . Adapun data mengenai usia responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Jawaban Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	21-30 tahun	7	23,33%
2	31-40 tahun	8	26,67%
3	41-50 tahun	9	30%
4	>51 tahun	6	20%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berusia diantara 21-30 tahun sejumlah 7 responden atau 23,33%, responden yang berusia diantara 31-40 tahun sejumlah 8 responden atau 26,67%, responden yang berusia diantara 41-50 tahun

¹⁰ Dokumentasi Produk Pembiayaan BMT Assyafi'iyah

sejumlah 9 responden atau sebesar 30%, dan responden yang berusia diatas 51 tahun sejumlah 6 orang atau 20%.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	13	43,33 %
2	Perempuan	17	56,67 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki sejumlah 13 responden atau sebesar 43,33% dan responden perempuan yaitu sejumlah 17 responden atau sebesar 56,67%.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3
Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase(%)
1	SD/MI Sederajat	9	30 %
2	SMP/MTS Sederajat	6	20 %
4	SMA/SMK/MA Sederajat	13	43,33 %
5	S1/ S2	2	6,67 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel jawab responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yaitu SD/MI sejumlah 9 responden atau 30%, SMP/MTS sejumlah 6 responden atau sebesar 20%, SMA/SMK/MA sejumlah 13 responden atau sebesar 43,33%. Dan S1/S2 sejumlah 2 reponden atau sebsar 6,67%.

4. Karakteristik Jawaban Responden

Tabel 4
Jawaban Responden

NO	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda mendapatkan bantuan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung?	30	0
2	Apakah anda menggunakan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung untuk menambah modal usaha?	30	0
3	Apakah pinjaman yang diperoleh dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dipergunakan sesuai kebutuhan jenis pinjaman anda?	29	1
4	Apakah terdapat pengawasan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung ketika anda mendapat pinjaman guna pengembangan usaha?	30	0
5	Apakah omset penjualan anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung?	25	5
6	Apakah omset penjualan meningkat terjadi karena ada variasi dalam Usaha bertambah?	8	22
7	Apakah laba usaha anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung ?	27	3
8	Apakah laba usaha yang anda dapat digunakan untuk meningkatkan Usaha ?	25	5
9	Apakah Koperasi Kredit Bunga Tanjung melakukan bimbingan jaringan pemasaran kepada anggota sebagai bentuk pengembangan usaha?	6	24
10	Apakah terdapat pelatihan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung guna pengembangan usaha?	0	30
11	Apakah Bantuan pengembangan UMKM dari Koperasi Bunga	24	6

	Tanjung menyebabkan jumlah konsumen meningkat?		
12	Apakah jumlah konsumen yang banyak meningkatkan jumlah laba usaha?	29	1

1. Apakah anda mendapatkan bantuan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung? Dari 30 responden sebanyak 30 menjawab IYA atau sebesar 100%.
2. Apakah anda menggunakan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung untuk menambah modal usaha? Dari 30 responden menjawab IYA atau 100%.
3. Apakah pinjaman yang diperoleh dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dipergunakan sesuai kebutuhan jenis pinjaman anda? Dari 30 responden 29 menjawab IYA atau 96,67% dan 1 responden menjawab TIDAK atau sebesar 3,33%.
4. Apakah terdapat pengawasan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung ketika anda mendapat pinjaman guna pengembangan usaha? Dari 30 responden menjawab IYA atau sebesar 100%.
5. Apakah omset penjualan anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung? Dari 30 responden 25 menjawab IYA atau sebesar 83,33 % dan 5 responden menjawab TIDAK atau sebesar 16,67%.
6. Apakah omset penjualan meningkat terjadi karena ada variasi dalam Usaha bertambah? Dari 30 responden 8 menjawab IYA atau sebesar 26,67% dan 22 reponden menjawab TIDAK atau sebesar 73,33% .

7. Apakah laba usaha anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung ? Dari 30 responden 27 menjawab IYA atau sebesar 90% dan 3 responden menjawab TIDAK atau sebesar 10%.
8. Apakah laba usaha yang anda dapat digunakan untuk meningkatkan Usaha? Dari 30 responden 25 menjawab IYA atau sebesar 83,33 % dan 5 responden menjawab TIDAK atau sebesar 16,67%.
9. Apakah Koperasi Kredit Bunga Tanjung melakukan bimbingan jaringan pemasaran kepada anggota sebagai bentuk pengembangan usaha? Dari 30 responden 6 menjawab IYA atau sebesar 20% dan 24 responden menjawab TIDAK atau sebesar 80%.
10. Apakah terdapat pelatihan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung guna pengembangan usaha? Dari 30 responden menjawab TIDAK atau sebesar 100%.
11. Apakah Bantuan pengembangan UMKM dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung menyebabkan jumlah konsumen meningkat? Dari 30 responden 24 menjawab IYA atau sebesar 80 % dan 6responden menjawab TIDAK atau sebesar 20%.
12. Apakah jumlah konsumen yang banyak meningkatkan jumlah laba usaha? Dari 30 responden 29 menjawab IYA atau sebesar 96,67% dan 1 responden menjawab TIDAK atau sebesar 3,33%.

D. Karakteristik Responden BMT Assyafi'iyah

1. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan diatas 50 tahun. Adapun data mengenai usia responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Jawaban Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	21-30 tahun	6	20%
2	31-40 tahun	16	53,33%
3	41-50 tahun	3	10%
4	>51 tahun	5	16,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut responden yang berusia diantara 21-30 tahun sejumlah 7 responden atau 23,33%, responden yang berusia diantara 31-40 tahun sejumlah 8 responden atau 26,67%, responden yang berusia diantara 41-50 tahun sejumlah 9 responden atau sebesar 30%, dan responden yang berusia diatas 51 tahun sejumlah 6 orang atau 20%.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	21	70 %
2	Perempuan	9	30 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak yaitu sejumlah 21 responden atau sebesar 70% dan responden perempuan yaitu sejumlah 9 responden atau sebesar 30%.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3
Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase(%)
1	SD/MI Sederajat	3	10 %
2	SMP/MTS Sederajat	2	6,67 %
4	SMA/SMK/MTS Sederajat	19	63,33 %
5	S1/S2	6	20 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel jawab responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yaitu SD/MI sejumlah 9 responden atau 30%, SMP/MTS sejumlah 6 responden atau sebesar 20%, SMA/SMK/MA sejumlah 13 responden atau sebesar 43,33%. Dan S1/S2 sejumlah 2 reponden atau sebsar 6,67%.

4. Karakteristik Jawaban Responden BMT Assyafi'iyah

Tabel 4
Jawaban Responden

NO	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda mendapatkan bantuan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah?	30	0
2	Apakah anda menggunakan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah untuk menambah modal usaha?	30	0

3	Apakah pinjaman yang diperoleh dari BMT Assyafi'iyah dipergunakan sesuai kebutuhan jenis pinjaman anda?	29	1
4	Apakah terdapat pengawasan dari BMT Assyafi'iyah ketika anda mendapat pinjaman guna pengembangan usaha?	30	0
5	Apakah omset penjualan anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah?	29	1
6	Apakah omset penjualan meningkat terjadi karena ada variasi dalam Usaha bertambah?	25	5
7	Apakah laba usaha anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah?	28	2
8	Apakah laba usaha yang anda dapat digunakan untuk meningkatkan Usaha ?	21	9
9	Apakah BMT Assyafi'iyah melakukan bimbingan jaringan pemasaran kepada anggota sebagai bentuk pengembangan usaha?	0	30
10	Apakah terdapat pelatihan dari BMT Assyafi'iyah guna pengembangan usaha?	0	30
11	Apakah Bantuan pengembangan UMKM dari BMT Assyafi'iyah menyebabkan jumlah konsumen meningkat?	27	3
12	Apakah jumlah konsumen yang banyak meningkatkan jumlah laba usaha?	27	3

1. Apakah anda mendapatkan bantuan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah?

Dari 30 responden sebanyak 30 menjawab IYA atau sebesar 100%.

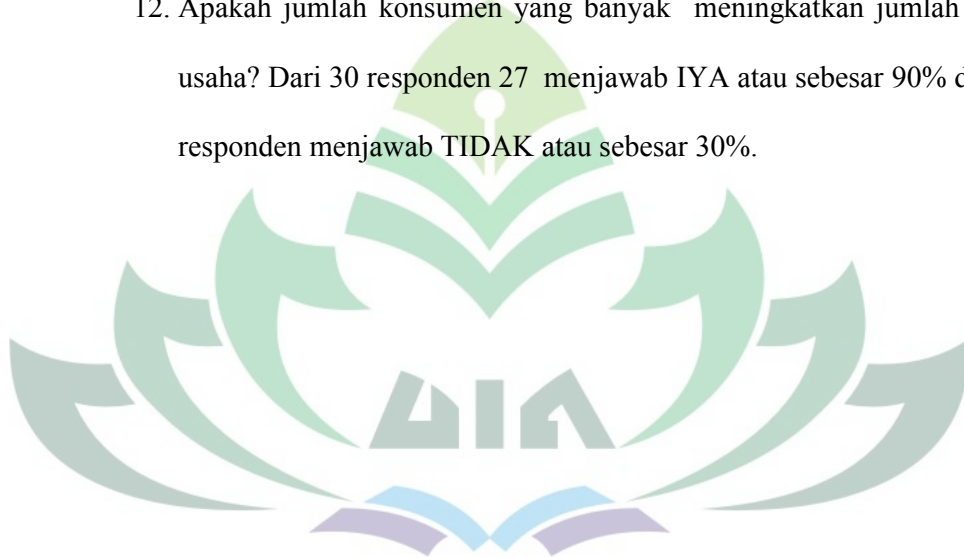
2. Apakah anda menggunakan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah untuk menambah modal usaha? Dari 30 responden menjawab IYA atau 100%.

3. Apakah pinjaman yang diperoleh dari BMT Assyafi'iyah dipergunakan sesuai kebutuhan jenis pinjaman anda? Dari 30

responden 29 menjawab IYA atau 96,67% dan 1 responden menjawab TIDAK atau sebesar 3,33%.

4. Apakah terdapat pengawasan dari operasi BMT Assyafi'iyah ketika anda mendapat pinjaman guna pengembangan usaha? Dari 30 responden menjawab IYA atau sebesar 100%.
5. Apakah omset penjualan anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah? Dari 30 responden 29 menjawab IYA atau sebesar 96,67 % dan 1 responden menjawab TIDAK atau sebesar 3,33%.
6. Apakah omset penjualan meningkat terjadi karena ada variasi dalam Usaha bertambah? Dari 30 responden 25 menjawab IYA atau sebesar 83,33% dan 5 responden menjawab TIDAK atau sebesar 5% .
7. Apakah laba usaha anda meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari BMT Assyafi'iyah? Dari 30 responden 28 menjawab IYA atau sebesar 93,33% dan 2 responden menjawab TIDAK atau sebesar 6,67%.
8. Apakah laba usaha yang anda dapat digunakan untuk meningkatkan Usaha? Dari 30 responden 21 menjawab IYA atau sebesar 70% dan 9 responden menjawab TIDAK atau sebesar 30%.
9. Apakah BMT Assyafi'iyah melakukan bimbingan jaringan pemasaran kepada anggota sebagai bentuk pengembangan usaha? 30 responden menjawab TIDAK atau sebesar 100%.

10. Apakah terdapat pelatihan dari BMT Assyafi'iyah guna pengembangan usaha? Dari 30 responden menjawab TIDAK atau sebesar 100%.
11. Apakah Bantuan pengembangan UMKM dari BMT Assyafi'iyah menyebabkan jumlah konsumen meningkat? Dari 30 responden 27 menjawab IYA atau sebesar 90 % dan 3 responden menjawab TIDAK atau sebesar 10%.
12. Apakah jumlah konsumen yang banyak meningkatkan jumlah laba usaha? Dari 30 responden 27 menjawab IYA atau sebesar 90% dan 3 responden menjawab TIDAK atau sebesar 30%.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Strategi Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penggerak roda perekonomian di Indonesia khususnya untuk kalangan masyarakat bawah. Keberadaan sektor UMKM yang ada di pedesaan memiliki permasalahan dalam sisi pengembangan usaha. Pengembangan usaha terhadap UMKM terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang pengembangan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing.

Bentuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan Undang-Undang yaitu menjadikan lembaga-lembaga keuangan non bank sebagai jawaban dari persoalan akan kesulitan dari lembaga keuangan perbankan. lembaga keuangan non bank yang dalam operasionalnya lebih memudahkan masyarakat dalam hal pengaksesan dana guna mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan nonbank khususnya Koperasi maupun BMT merupakan salah satu unsur yang memiliki tugas dan fungsi sebagai lembaga yang membantu pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kontribusi lembaga keuangan nonbank yakni Koperasi

Kredit Bunga BMT dalam pengembangan UMKM khususnya untuk usaha-usaha yang ada di wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan kondisi usaha-usaha UMKM yang mendapatkan pengembangan oleh lembaga keuangan tersebut. Penerimaan manfaat atas pengembangan usaha yang dilakukan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah adalah bagi masing-masing anggota yang memiliki usaha baik yang sifatnya mikro, kecil, maupun menengah adalah jawaban atas dasar permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.

1. Analisis Strategi Koperasi Kredit Bunga Tanjung Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

a. Permodalan

Strategi yang dilakukan Koperasi Kredit Bunga Tanjung dalam pengembangan UMKM dengan berbagai cara dilakukan. yang pertama dengan memberikan pinjaman permodalan, hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui angket yang disebarakan kepada anggota dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung 100% atau 30 responden menggunakan dana yang dipinjam untuk kebutuhan modal usaha.

Memberikan pinjaman untuk penambahan modal kepada UMKM merupakan fungsi utama dari Koperasi, yang mana aspek pengembangan permodalan merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan produktivitas sekaligus efisiensi usaha, salah satu faktor

penunjang yang cukup penting adalah ketersediaan modal yang memadai.¹

b. Pengawasan

Strategi kedua yang dilakukan oleh Koperasi Kredit Bunga Tanjung dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo dengan cara pengawasan, hasil pembagian angket dari 30 anggota menjawab IYA sebanyak 100% ini mengartikan bahwasanya Koperasi Kredit Bunga Tanjung memberikan pengawasan kepada seluruh anggota. Pengawasan ini adalah salah satu fungsi dari pengembangan yaitu berupa adanya pendampingan langsung.

Pengawasan atau pendampingan ini dengan melihat bagaimana kondisi usaha anggotanya. Pendampingan dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dilakukan setiap hari di jam kerja, yaitu masing-masing dari karyawan ada yang diterjunkan langsung ke lapangan dari rumah ke rumah untuk menjumpai anggota-anggota. Untuk setiap karyawan diberikan wilayah sebar yang berbeda. Jadi dari sini kami dapat menjumpai dan memudahkan anggota, sekiranya anggota tidak sempat datang ke kantor langsung bisa terwakilkan oleh kami, baik untuk menabung maupun untuk mengangsur pinjaman.²

¹ Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis.....*, h. 110

²Kristin, wawancara dengan penulis, Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Kaliwungu 19 Juni 2019.

c. Jaringan Pemasaran

Jaringan pemasaran merupakan salah satu aspek pengembangan UMKM dari sisi aspek pasar. Dari hasil angket yang dibagikan dari total 30 responden 6 menjawab IYA atau sebesar 20% dan 24 responden menjawab TIDAK atau sebesar 80%. Hal ini menunjukkan tidak semua dari anggota Koperasi Kredit Bunga Tanjung mendapatkan manfaat pengembangan aspek jaringan pemasaran produk yang dihasilkan.

Menurut wawancara dengan karyawan Koperasi Kredit Bunga Tanjung terdapat upaya yang dilakukan Koperasi untuk membantu para anggotanya yang memiliki usaha yakni, dengan membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan anggota. Produk-produk dari anggota ada yang dititipkan di toko yang dimiliki Koperasi, selain itu pemasaran produk anggota kami lakukan dengan mengadakan bazar dari produk-produk yang dihasilkan anggota. Akan tetapi, tidak semua produk yang dihasilkan oleh anggota kami promosikan misalnya batu bata, genteng karena anggota kami telah memiliki konsumen yang menjadi pelanggan setia, hanya sebatas berupa produk makanan, minuman.³

Hal ini menunjukkan bahwasanya strategi Koperasi Kredit Bunga Tanjung memiliki peran dalam pengembangan UMKM Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, pengembangan UMKM dilakukan dengan cara memberikan pinjaman untuk membantu permodalan, yang mana pemberian pinjaman permodalan merupakan

³Ahmad Fatonie, wawancara dengan penulis, Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Kaliwungu 19 Juni 2019 .

fungsi utama dari lembaga keuangan. Kedua dengan adanya pengawasan/pendampingan, pengawasan dan pendampingan disini bahwa dari pihak Koperasi Kredit Bunga Tanjung memberikan pendampingan pada seluruh anggota-anggotanya, selain untuk lebih dekat kepada anggota pengawasan/pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan *controlling* untuk pelayanan yang lebih baik kepada anggota untuk membantu dalam pengembangan UMKM sendiri. Ketiga yaitu aspek jaringan pemasaran. Diharapkan dengan adanya aspek pengembangan UMKM ini mampu menciptakan iklim usaha yang lebih berkembang bagi pengusaha-pengusaha UMKM.

2. Analisis Strategi BMT Assyafi'iyah Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

a. Permodalan

Strategi yang pertama dalam pengembangan UMKM yang dilakukan BMT Assyafi'iyah dengan memberikan pinjaman permodalan, hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui angket yang disebarkan kepada anggota dari BMT Assyafi'iyah 30 responden atau 100% mendapatkan pinjaman untuk kebutuhan modal usaha. BMT Assyafi'iyah dalam perannya mengembangkan UMKM telah sesuai dengan fungsi utama lembaga keuangan yakni sebagai lembaga yang memberikan pinjaman kepada masyarakat yang kekurangan akan kebutuhan modal.

b. Pengawasan

Dalam aspek pengembangan UMKM terdapat pengawasan yang dilakukan oleh BMT Assyafi'iyah, pengawasan ini lebih kearah pendampingan yang dilakukan setiap harinya. BMT Assyafi'iyah menerjunkan karyawannya untuk bertemu kepada setiap anggotanya, dengan sistem menjemput bola seperti dirasakan lebih memudahkan bagi para anggota UMKM, sehingga pelayanan yang diberikan kepada anggota lebih berjalan dengan maksimal.

Sebagai lembaga keuangan memberikan pengawasan setiap harinya kepada anggota, karena mayoritas anggota kami adalah pedagang-pedagang yang ada di pasar jadi kami menerjukan karyawan ke pasar, untuk wilayah Kalirejo karena pasar tidak setiap hari maka karyawan ke pasar setiap hari senin, kamis dan sabtu. Dan selain dari hari itu kami mengunjungi dari rumah ke rumah, baik untuk anggota yang ingin mengangsur pembiayaan ataupun anggota yang ingin menabung.⁴

Dalam praktek pengembangan anggotanya yang merupakan pengusaha yang bersifat UMKM, BMT Assyafi'iyah membantu pelaksanaan pengembangan dengan dua cara yakni dengan pinjaman permodalan untuk menambah modal usaha, yang kedua dengan cara memberikan pengawasan/pendampingan kepada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

⁴ Mustofa Hafifi, wawancara dengan penulis, BMT Assyafi'iyah, Kalirejo 24 Juni 2019.

3. Analisis Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Sebagai mana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa pengembangan UMKM adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan suatu usaha agar usaha tersebut adanya peningkatan atau memiliki nilai lebih terhadap usaha yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan aspek-aspek pendukung guna membantu para penggiat UMKM dalam pengembangan usaha agar menjadikan usahanya lebih maju dan meningkat, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II bahwasanya dalam pengembangan UMKM terdapat berbagai macam aspek pengembangan seperti aspek pasar, teknologi/inovasi, permodalan, dan manajemen.

a. Persamaan Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

- 1) Memberikan pinjaman permodalan.
- 2) Memberikan pengawasan berupa pendampingan kepada anggota.
- 3) Sama-sama tidak adanya pelatihan usaha kepada anggota.
- 4) Memberikan manfaat kepada UMKM dengan meningkatkan omset, laba, dan jumlah konsumen.

b. Perbedaan Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

- 1) Pengembangan UMKM pada aspek jaringan pemasaran terdapat perbedaan antara Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah. di Koperasi Kredit Bunga Tanjung adanya jaringan pemasaran untuk membantu mempromosikan produk yang dihasilkan anggota, sementara di BMT Assyafi'iyah belum adanya jaringan pemasaran produk yang dihasilkan anggotanya.
- 2) Dalam memberikan pinjaman terdapat perbedaan yakni di Koperasi Kredit Bunga Tanjung menetapkan adanya syarat bunga yang sudah ditetapkan untuk setiap produk, sedangkan di BMT Assyafi'iyah dalam memberikan pinjaman menggunakan sistem bagi hasil dengan margin yang berdasarkan kesepakatan.
- 3) BMT Assyafi'iyah sebagai lembaga keuangan tidak hanya sebagai lembaga mengejar profit orientied, namun juga non profit orientied, yaitu fungsinya sebagai *baitul mal* jadi guna membantu pengembangan usaha anggotanya untuk pemerataan distribusi pendapatan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang terdapat di Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung, maka dapat dilihat bahwasanya dalam pelaksanaanya Koperasi Kredit Bunga Tanjung lebih baik sesuai dengan aspek pengembangan UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang landasan pengembangan UMKM. di Koperasi Kredit Bunga Tanjung telah memiliki 3 aspek yaitu permodalan, pengawasan, dan bimbingan jaringan pemasaran produk. Sedangkan di BMT

Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM dengan memberikan pinjaman modal dan pengawasan.

B. Analisis Komparatif Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, meraih tujuan sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁵

UMKM merupakan salah satu wujud untuk memperoleh harta kekayaan, selain hal tersebut UMKM terbukti mampu menjadi sektor yang sangat tepat untuk solusi menciptakan pekerjaan karena UMKM banyak menyerap jumlah tenaga kerja dari semua kalangan masyarakat. sehingga dengan kehadiran UMKM tugas manusia untuk melaksanakan tugas kahlifahnya dan mencari seluas-luasnya rezeki di muka bumi. Islam mempunyai prinsip-prinsip tentang

⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*,..... h. 75

sistem pengembangan usaha atau bisnis yaitu harus terbebas dari unsur *zarar* (bahaya), *jahalah* (ketidak jelasan), dan *zalim* (merugikan atau tidak adil, tidak menzhalimi, dan tidak hanya menguntungkan orang yang diatas). Yang mana dalam pengembangan usaha ini memiliki tujuan akhir yaitu tercapainya kesejahteraan atau kemaslahatan.

Di dalam prinsip Ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan terpentingnya ialah distribusi yang adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang dan menghendaki agar ia berputar dan beredar diantara seluruh bagian di dalam masyarakat. Koperasi Kredit Bunga Tanjung dalam pengembangan UMKM menjunjung tinggi keadilan, yang mana dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya pihak koperasi tidak memandang siapapun. Semua anggota diperlakukan dengan sama sehingga hal tersebut dapat memberikan manfaat antara anggota yang kelebihan dana membantu kepada anggota yang mengalami kekurangan dana sehingga keadilan bisa dirasakan oleh seluruh pihak. Begitu juga yang dilakukan oleh BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM menjunjung tinggi prinsip Ekonomi Islam yaitu keadilan, memberikan pinjaman kepada seluruh anggota tanpa adanya pilih kasih antara anggota satu dengan anggota yang lainnya. Dengan adanya pengembangan UMKM yang dilakukan baik di Koperasi Kredit Bunga Tanjung maupun di BMT Assyafi'iyah adalah memberi pinjaman/pembiayaan kepada UMKM yang mengalami permasalahan dari segi permodalan, guna meningkatkan modal usaha agar mencapai kesejahteraan yang dalam ekonomi islam disebut sebagai kemaslahatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

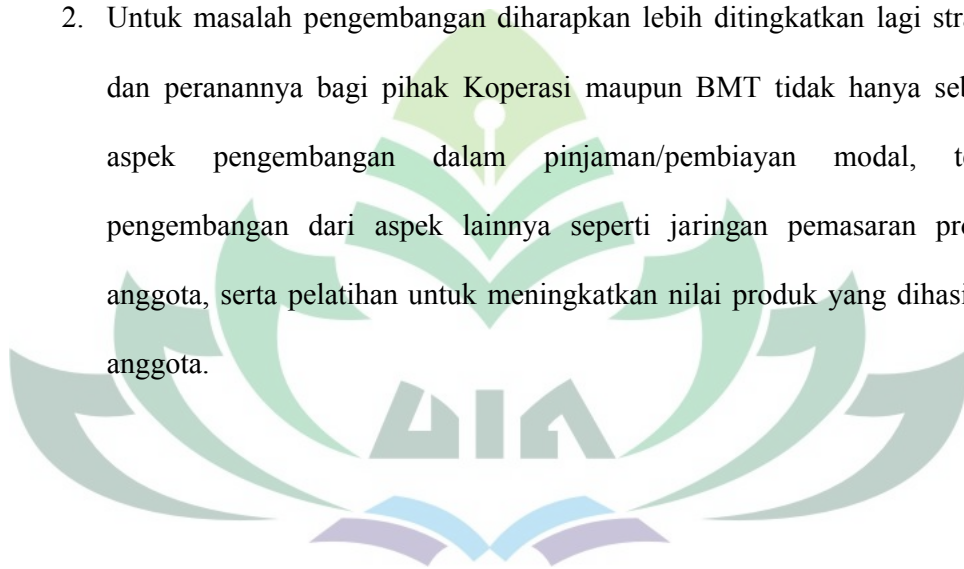
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan akan tetapi, dalam pelaksanaan pengembangan UMKM baik dari Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah belum menggunakan semua aspek-aspek pengembangan. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Koperasi Kredit Bunga Tanjung yakni dengan memberikan pinjaman modal, pengawasan serta bimbingan jaringan pemasaran produk yang dihasilkan anggota. Sedangkan strategi yang dilakukan BMT Assyafi'iyah dalam pengembangan UMKM dengan cara memberikan pinjaman modal dan pengawasan.
2. Perbandingan Peran Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Kalirejo dalam Perspektif Ekonomi Islam yakni sama-sama menjunjung tinggi aspek keadilan dalam rangka membantu pengembangan usaha anggotanya, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan atau kemaslahatan bagi semua masyarakat terkhusus bagi anggota-anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Koperasi Kredit Bunga Tanjung dan BMT Assyafi'iyah agar lebih teliti lagi memperhatikan dana yang dipinjamkan kepada anggota dipergunakan untuk pengembangan usaha tidak ada lagi anggota yang menggunakan untuk kepentingan lainnya.
2. Untuk masalah pengembangan diharapkan lebih ditingkatkan lagi strategi dan peranannya bagi pihak Koperasi maupun BMT tidak hanya sebatas aspek pengembangan dalam pinjaman/pembiayaan modal, tetapi pengembangan dari aspek lainnya seperti jaringan pemasaran produk anggota, serta pelatihan untuk meningkatkan nilai produk yang dihasilkan anggota.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anoraga, Pandji, Ninik Wijayanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, terjemahan Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Budiarto, Rachmawan dkk, *Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Dewi, Germala, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Peransurashian Syariah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Eko, Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Imaniyati, Neni Sri, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2018.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Keraf, Sony, *Etika Bisnis : Tuntunan dan Revolusinya*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Lubid, Suhrawadi K., *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2004.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta :Pranadamedia Group, 2014.

- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Pennerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014.
- Marthon,Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terjemahan Ahmad Ikrom, Dimayuddin , Jakarta: Zikrul Hakim,2007.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Muljono, Djoko,*Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: CV Andi, 2012.
- Nurani, Dwi Utami, *Badan Usaha dan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*,Yogyakarta: Istana Media, 2017.
- Quthb, Sayyid, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al Quran Jilid 2 terjemahan As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Munchothob Hamzah , Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rivai, Veithzal Andi Buchori, *Islamic Economis : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* ,Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Rivai, Vitzal, et. al. *FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sitio, Arifin, Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,2017.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta : PN Rineka Cipta, 2003.
- Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Rajawali Press, 2002.
- Tambunan, Tulus T.H., *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Pasal 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Pasal 6.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori- Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Jurnal

Fitriana, Aisyah Nurul, Irwan Noor, Ainul Hidayat. Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu, *Jurnal Administratif Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2.

Guruddin, Sitti Rahma, Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus BMT Al-Amin Kota Makassar, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 2014.

Lindiawathie. Dhona Shahreza. Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol.2 No 1 Juni 2018.

Maryati, Sri. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3 No. 1(1-17).

Medias, Fahmi Nasitotul Janah, Eko Kurniasih Pratiwi. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Magelang. *University Research Colloquium*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Sarwoko, Endi, Analisis Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Malang, *Jurnal. Universitas Kanjuruhan Malang*, 2009.

Siregar, Indah Komala Sari, Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama Dan Bmt Insani Dalam Pengembangan Umk Di Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1. No. 5, 2013.

Suyoto, Hermin Endratno, Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalama Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga di Purwokerto, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2009.

Utami, Fika Tri, Studi Perbandingan Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera dan KSP Mitra Tani Mandiri Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

Sumber Internet

Kalirejo Dalam Angka 2018 (On-line), tersedia di :
<https://lampungtengahkab.bps.go.id/> (25 Januari 2019).

Mengenal Jenis-Jenis Koperasi” (On-line), tersedia di
<https://dinkopukm.slemankab.go.id> (18 September 2019).

Press Realase Deputi Pembiayaan Pada Acara workshoop, Outlook Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah 2016 (On-line), tersedia di
<https://www.pembiayaansyariahkukm.infomateririsilis>. (18 September 2019).

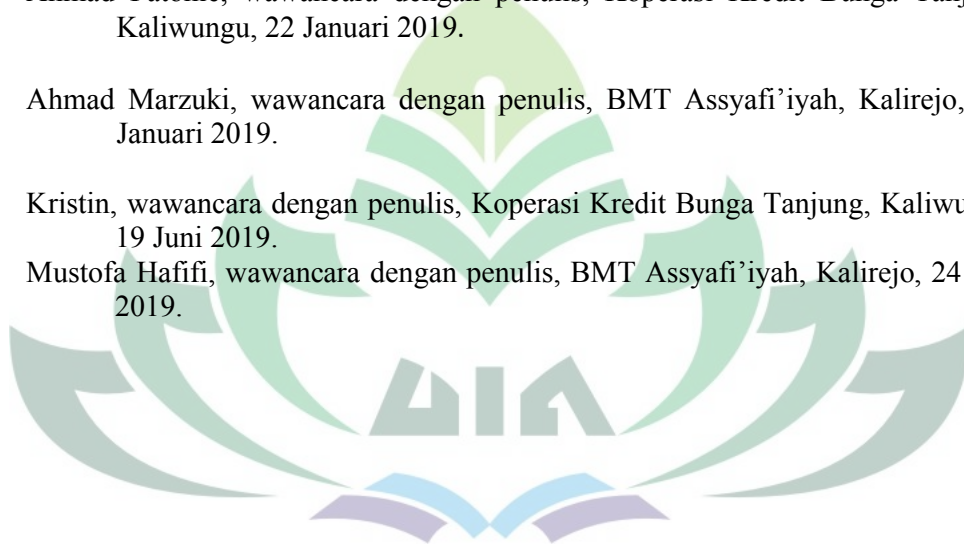
Wawancara

Ahmad Fatonie, wawancara dengan penulis, Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Kaliwungu, 22 Januari 2019.

Ahmad Marzuki, wawancara dengan penulis, BMT Assyafi'iyah, Kalirejo, 21 Januari 2019.

Kristin, wawancara dengan penulis, Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Kaliwungu, 19 Juni 2019.

Mustofa Hafifi, wawancara dengan penulis, BMT Assyafi'iyah, Kalirejo, 24 Juni 2019.



**FOTO-FOTO PENGISIAN KUESIONER KEPADA ANGGOTA
PINJAMAN UMKM KOPERASI KREDIT BUNGA TANJUNG KALIREJO**



**FOTO-FOTO PENGISIAN KUESIONER KEPADA ANGGOTA
PEMBIAYAAN UMKM BMT ASSYAFI'YAH KALIREJO**

